

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. *Deskripsi Hasil Penelitian*

Data dan informasi yang telah dikumpulkan dari hasil angket, wawancara, observasi dan dokumentasi di SMK Negeri se-Kota Parepare kemudian diolah dalam beberapa bentuk analisis data sesuai dengan rumusan masalah yang hendak dijawab. Rumusan masalah pertama dan kedua menggunakan metode angket yang diberikan kepada 8 orang guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare yang kemudian dilakukan analisis data menggunakan program SPSS *for Windows Version 22* dengan tujuan memperoleh data atau informasi yang valid, reliabel dan kredibel. Kemudian, rumusan masalah ketiga menggunakan analisis data dengan triangulasi teknik (wawancara, observasi dan dokumentasi) dan triangulasi sumber (Kepala Sekolah, Guru PAI dan Peserta Didik) dengan tujuan memperoleh data atau informasi yang valid, reliabel dan kredibel.

Selanjutnya, penulis akan menjelaskan hasil penelitian yang diperoleh tentang kemampuan literasi digital dan kompetensi profesional guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare, pengaruh kemampuan literasi digital terhadap kompetensi profesional guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare dan upaya pihak sekolah mewujudkan literasi digital di SMK Negeri se-Kota Parepare.

#### **1. Kemampuan literasi digital dan kompetensi profesional guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri se-Kota Parepare sehingga peneliti menetapkan guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare sebagai sampel

dalam penelitian ini sebanyak 8 Guru PAI untuk. Adapun karakteristik informan, antara lain:

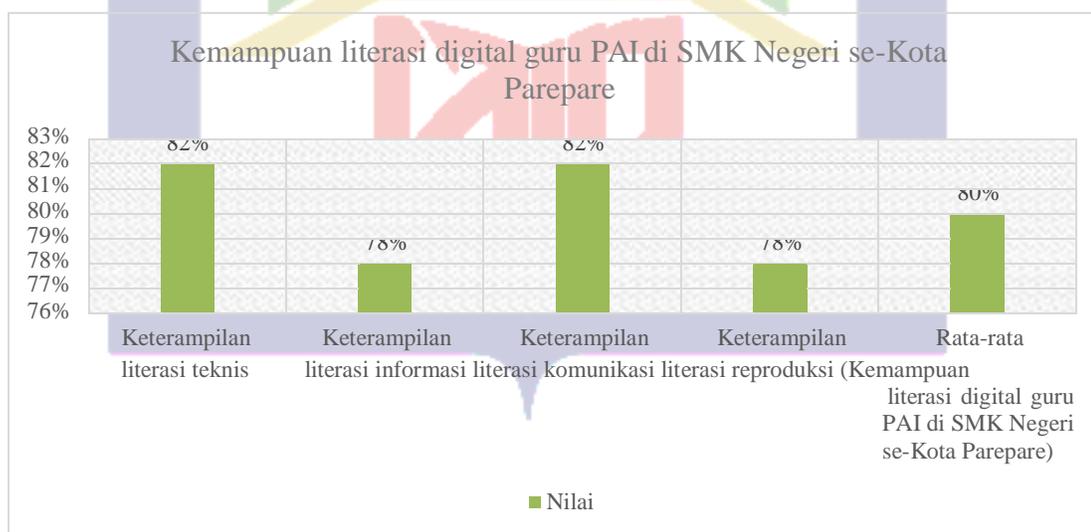
Tabel 4.1 Karakteristik Informan

Informan	L/P	Pendidikan	Pekerjaan/ Jabatan	Tempat Tinggal
Informan 1	P	S1 (Strata Satu)	Guru PAI dan Budi Pekerti SMK Negeri 2 Parepare	Parepare
Informan 2	P	S1 (Strata Satu)	Guru PAI dan Budi Pekerti SMK Negeri 2 Parepare	Parepare
Informan 3	L	S2 (Magister Sains)	Guru PAI dan Budi Pekerti SMK Negeri 2 Parepare	Parepare
Informan 4	P	S2 (Magister Pendidikan)	Guru PAI dan Budi Pekerti SMK Negeri 3 Parepare	Parepare
Informan 5	P	S1 (Strata Satu)	Guru PAI dan Budi Pekerti SMK Negeri 3 Parepare	Parepare
Informan 6	P	S2 (Magister Pendidikan)	Guru PAI dan Budi Pekerti SMK Negeri 1 Parepare	Parepare
Informan 7	L	S2 (Magister Pendidikan)	Guru PAI dan Budi Pekerti SMK Negeri 1 Parepare	Parepare
Informan 8	L	S2 (Magister Pendidikan)	Guru PAI dan Budi Pekerti SMK Negeri 1 Parepare	Parepare

a. Kemampuan literasi digital guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare

Kemampuan literasi digital guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare penulis jelaskan berdasarkan hasil angket. Adapun, indikator kemampuan literasi digital terdiri dari 4 (empat), yaitu keterampilan literasi teknis (*technical literasi skill*), keterampilan literasi informasi (*information literasi skill*), keterampilan literasi komunikasi (*communication literasi skill*) dan keterampilan literasi reproduksi (*reproduction literasi skill*). Teknik dan instrument pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket. Sebelum melakukan teknik analisis data maka terlebih dahulu peneliti melakukan persyaratan analisis data yaitu uji validitas data, uji reabilitas data dan uji normalitas data.

Adapun hasil dari penyebaran angket kepada 8 Guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare sebagai sampel penelitian. Skor yang ideal untuk kemampuan literasi digital guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare adalah  $35 \times 5 \times 8 = 1400$ . Berdasarkan data yang terkumpul pada lampiran 3 tabulasi variabel X (Kemampuan literasi digital guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare) pada item pertanyaan 1 sampai 35, ditemukan bahwa jumlah skor variabel kemampuan literasi digital guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare adalah 1120. Dengan demikian, nilai untuk kemampuan literasi digital guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare adalah  $1120:1400 = 0,8 = 80\%$ . Sehingga nilai kemampuan literasi digital guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare sebanyak 80% dari 100%, artinya kemampuan literasi digital guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare termasuk dalam kategori tinggi berdasarkan kriteria persentase yang ada bahwa apabila skor yang dihasilkan antara 80%-89% maka variabel yang diteliti berada pada kategori tinggi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



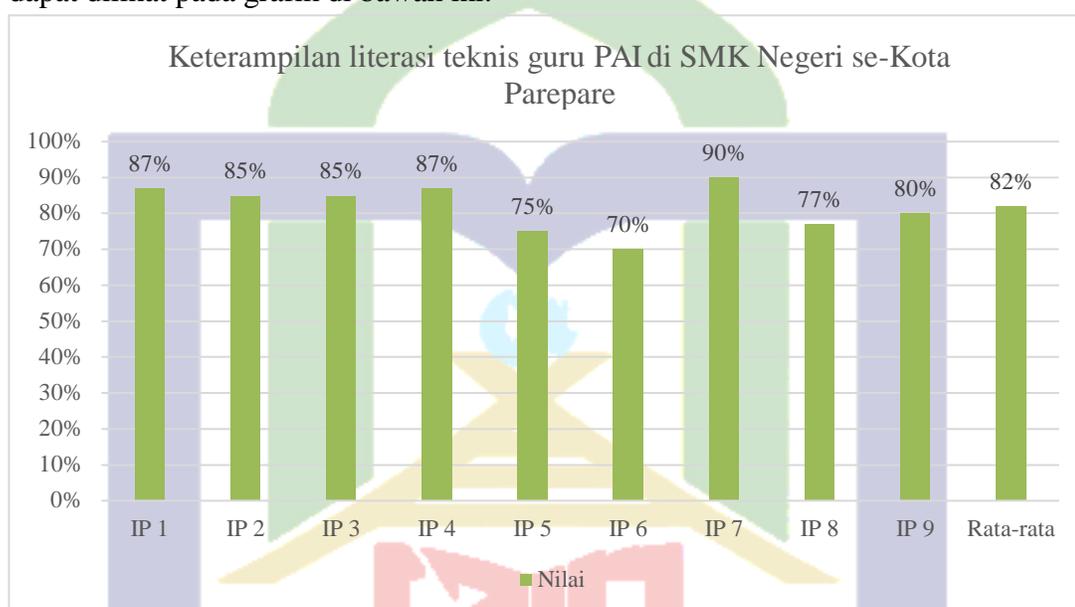
Gambar 4.1 Grafik kemampuan literasi digital guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare

Kemampuan literasi digital guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare yang tinggi berdasarkan hasil angket sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan penulis kepada 8 guru tersebut. Hasil pengamatan terlihat bahwa guru tersebut sebagian besar telah menggunakan media digital dalam kegiatan pembelajaran seperti penggunaan aplikasi *powerpoint* untuk menjelaskan materi pembelajaran, menggunakan aplikasi digital seperti (*whatsapp*, *telegram* dan *facebook*) untuk kegiatan komunikasi antara guru dan peserta didik terkait pembelajaran, tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik berupa video dokumenter terkait pembelajaran dan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menggunakan berbagai sumber belajar tidak hanya terpusat pada guru namun juga sumber belajar dari buku-buku, dan internet.

Untuk lebih jelas penulis menguraikan kemampuan literasi digital guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare berdasarkan 4 (empat) indikator yaitu keterampilan literasi teknis (*technical literasi skill*), keterampilan literasi informasi (*information literasi skill*), keterampilan literasi komunikasi (*communication literasi skill*) dan keterampilan literasi reproduksi (*reproduction literasi skill*).

Adapun, keterampilan literasi teknis guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare yang diperoleh dari hasil angket. Skor yang ideal untuk keterampilan literasi teknis guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare adalah  $9 \times 5 \times 8 = 360$ . Berdasarkan data yang terkumpul pada lampiran 3 tabulasi variabel X (Kemampuan literasi digital guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare) pada item pertanyaan 1 sampai 9, ditemukan bahwa jumlah skor keterampilan literasi teknis guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare adalah 295. Dengan demikian, nilai untuk keterampilan literasi teknis guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare adalah

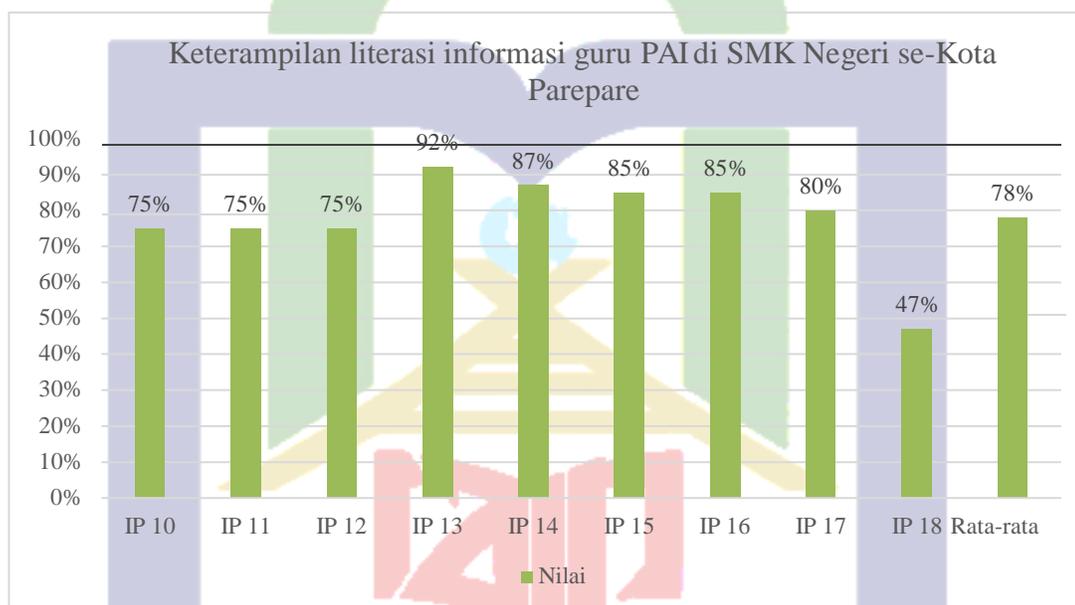
$295:360 = 0,819 = 82\%$ . Sehingga nilai untuk keterampilan literasi teknis guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare sebanyak 82% dari 100%, keterampilan literasi teknis guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare termasuk dalam kategori tinggi berdasarkan kriteria persentase yang ada bahwa apabila skor yang dihasilkan antara 80%-89% maka variabel yang diteliti berada pada kategori tinggi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 4.2 Grafik keterampilan literasi teknis guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare

Kemudian, keterampilan literasi informasi guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare yang diperoleh dari hasil angket. Skor ideal untuk keterampilan literasi informasi guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare adalah  $9 \times 5 \times 8 = 360$ . Berdasarkan data yang terkumpul pada lampiran 3 tabulasi variabel X (Kemampuan literasi digital guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare) pada item pertanyaan 10 sampai 18, ditemukan bahwa jumlah skor keterampilan literasi informasi guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare dari pengumpulan data yang dilakukan adalah 281.

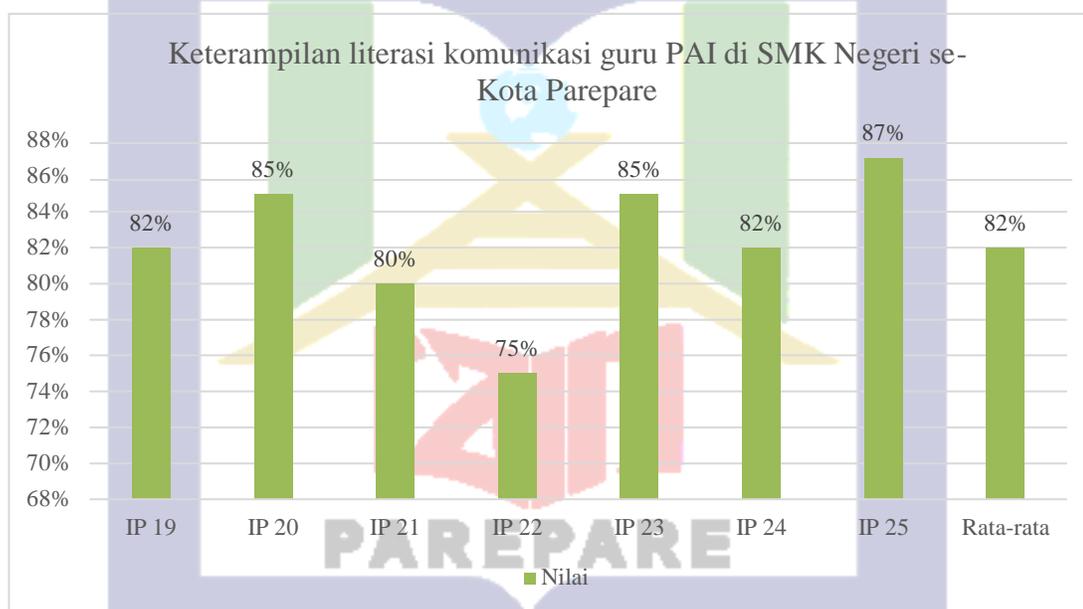
Dengan demikian, nilai untuk keterampilan literasi informasi guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare adalah  $281:360 = 0,78 = 78\%$ . Sehingga hasil nilai untuk keterampilan literasi informasi guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare sebanyak 78% dari 100%. Keterampilan literasi informasi guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare termasuk dalam kategori sedang berdasarkan kriteria persentase yang ada bahwa apabila skor yang dihasilkan antara 70%-79% maka indikator yang diteliti berada pada kategori sedang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 4.3 Grafik keterampilan literasi informasi guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare

Selanjutnya, keterampilan literasi komunikasi guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare yang diperoleh dari hasil angket. Skor yang ideal untuk keterampilan literasi komunikasi guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare adalah  $7 \times 5 \times 8 = 280$ . Berdasarkan data yang terkumpul pada lampiran 3 tabulasi variabel X (Kemampuan literasi digital guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare) pada item

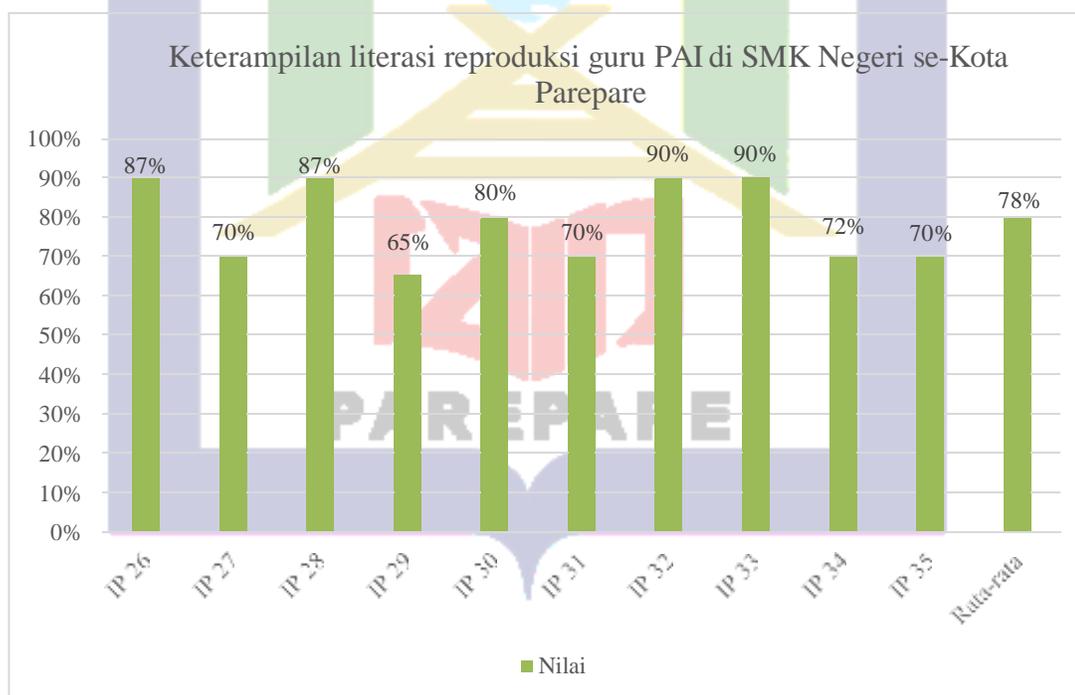
pertanyaan 19 sampai 25, ditemukan bahwa jumlah skor indikator keterampilan literasi komunikasi guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare adalah 231. Dengan demikian, nilai keterampilan literasi komunikasi guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare adalah  $231:280 = 0,82 = 82\%$ . Sehingga, nilai untuk keterampilan literasi komunikasi guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare sebanyak 82% dari 100%. Keterampilan literasi komunikasi guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare termasuk dalam kategori tinggi berdasarkan kriteria persentase yang ada bahwa apabila skor yang dihasilkan antara 80%-89% maka indikator yang diteliti berada pada kategori tinggi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 4.4 Grafik keterampilan literasi komunikasi guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare

Selanjutnya, keterampilan literasi reproduksi guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare yang diperoleh dari hasil angket. Skor ideal untuk keterampilan literasi reproduksi guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare adalah  $10 \times 5 \times 8 = 400$ .

Berdasarkan data yang terkumpul pada lampiran 3 tabulasi variabel X (Kemampuan literasi digital guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare) pada item pertanyaan 26 sampai 35, ditemukan bahwa jumlah skor indikator keterampilan literasi reproduksi guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare adalah 313. Dengan demikian, nilai untuk keterampilan literasi reproduksi guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare adalah  $313:400 = 0,78 = 78\%$ . Sehingga, nilai untuk literasi reproduksi guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare sebanyak 78% dari 100%. Keterampilan literasi reproduksi guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare termasuk dalam kategori sedang berdasarkan kriteria persentase yang ada bahwa apabila skor yang dihasilkan antara 70%-79% maka indikator yang diteliti berada pada kategori sedang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 4.5 Grafik keterampilan literasi reproduksi guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare

b. Kompetensi profesional guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare

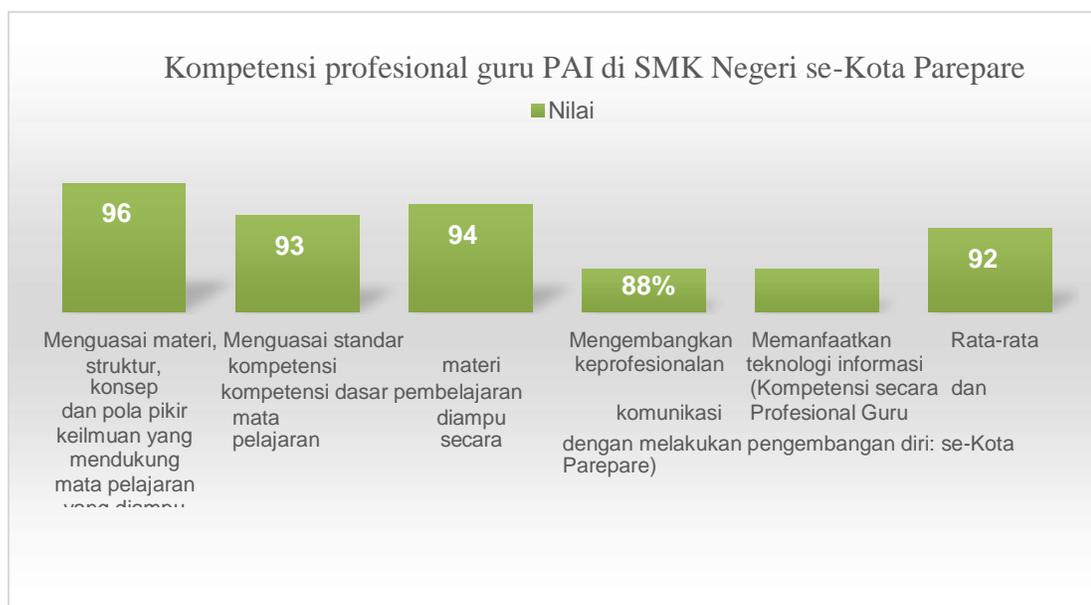
Kompetensi profesional guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare penulis jelaskan berdasarkan hasil angket. Adapun, indikator kompetensi profesional guru terdiri dari 5 (lima), yaitu menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu; mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

Teknik dan instrument pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket. Sebelum melakukan teknik analisis data maka terlebih dahulu peneliti melakukan persyaratan analisis data yaitu uji validitas data, uji reabilitas data dan uji normalitas data. Adapun hasil dari penyebaran angket kepada 8 Guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare sebagai sampel penelitian dapat dilihat pada lampiran 3.

Terlampir:

Skor yang ideal untuk kompetensi profesional guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare adalah  $35 \times 5 \times 8 = 1400$ . Berdasarkan data yang terkumpul pada lampiran 3 tabulasi variabel Y (Kompetensi profesional guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare) pada item pertanyaan 36 sampai 70, ditemukan bahwa jumlah skor variabel kompetensi profesional guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare 1286. Dengan demikian, nilai kompetensi profesional guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare adalah  $1286:1400 = 0,918 = 92\%$ . Sehingga, nilai kompetensi profesional guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare sebanyak 92% dari 100%, artinya kompetensi profesional guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare termasuk dalam

kategori sangat tinggi berdasarkan kriteria persentase yang ada bahwa apabila skor yang dihasilkan antara 90%-100% maka variabel yang diteliti berada pada kategori sangat tinggi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 4.6 Grafik kompetensi profesional guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare

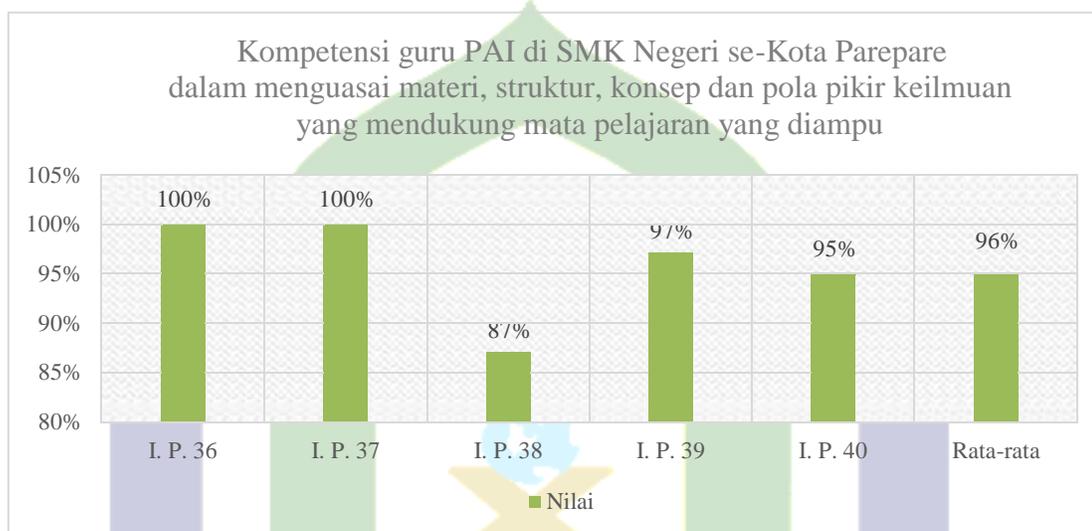
Kompetensi profesional guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare yang sangat tinggi berdasarkan hasil angket sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan penulis kepada 8 guru tersebut. Hasil pengamatan terlihat bahwa guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare tersebut sangat menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; sangat menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu; mampu mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; mampu mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan

reflektif; dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

Untuk lebih jelas penulis menguraikan kompetensi profesional guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare berdasarkan kelima indikator yaitu menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu; mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri menggunakan grafik.

Adapun, kompetensi guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare dalam menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu diperoleh dari hasil angket. Skor ideal untuk kompetensi guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare dalam menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu adalah  $5 \times 5 \times 8 = 200$ . Berdasarkan data yang terkumpul pada lampiran 3 tabulasi variabel Y (Kompetensi profesional guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare) pada item pertanyaan 36 sampai 40, ditemukan bahwa jumlah skor indikator kompetensi guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare dalam menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu adalah 192. Dengan demikian, nilai untuk keterampilan literasi teknis guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare adalah  $192:200 = 0,960 = 96\%$ . Sehingga, diperoleh nilai kompetensi guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare dalam menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang

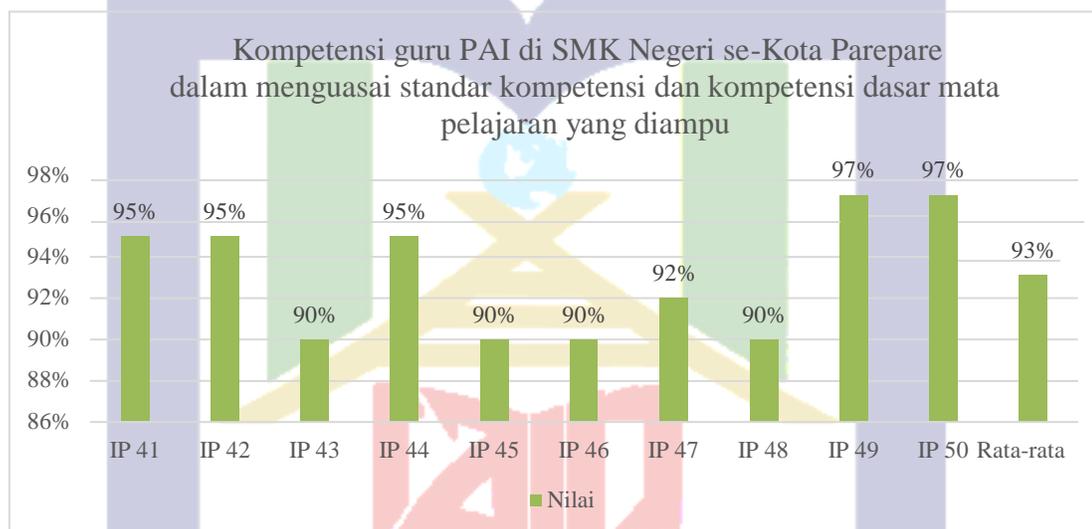
diampu sebanyak 96% dari 100%, termasuk dalam kategori sangat tinggi berdasarkan kriteria persentase yang ada bahwa apabila skor yang diperoleh antara 90%-100% maka variabel yang diteliti berada pada kategori sangat tinggi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 4.7 Grafik kompetensi guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare dalam menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu

Kemudian, kompetensi guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu diperoleh dari hasil angket. Skor ideal untuk kompetensi guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu adalah  $10 \times 5 \times 8 = 400$ . Berdasarkan data yang terkumpul pada lampiran 3 tabulasi variabel Y (Kompetensi profesional guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare) pada item pertanyaan 41 sampai 50, ditemukan bahwa jumlah skor indikator kompetensi guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu

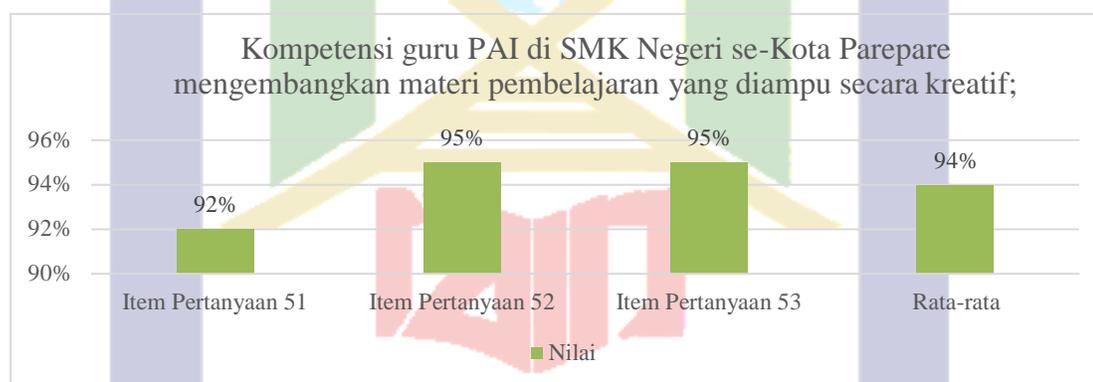
adalah 373. Dengan demikian, diperoleh nilai kompetensi guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu adalah  $373:400 = 0,932 = 93\%$ . Sehingga nilai kompetensi guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu sebanyak 93% dari 100%, termasuk dalam kategori sangat tinggi berdasarkan kriteria persentase yang ada bahwa apabila skor yang dihasilkan antara 90%-100% maka variabel yang diteliti berada pada kategori sangat tinggi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 4.8 Grafik kompetensi guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu

Selanjutnya, kompetensi guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare dalam mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif diperoleh dari hasil angket. Skor yang ideal untuk kompetensi guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare dalam mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif adalah  $3 \times 5 \times 8 = 120$ . Berdasarkan data yang terkumpul pada lampiran 3 tabulasi variabel Y

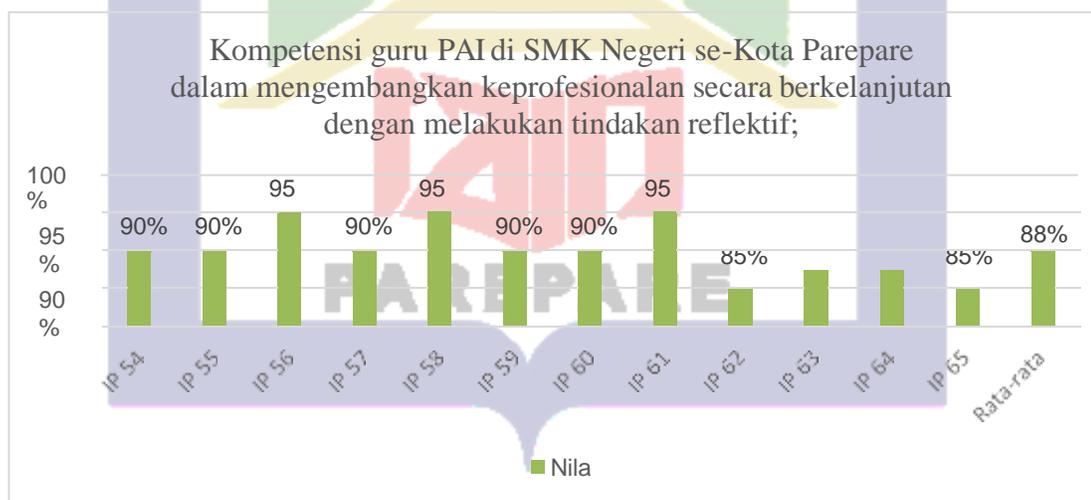
(Kompetensi profesional guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare) pada item pertanyaan 51 sampai 53, ditemukan bahwa jumlah skor kompetensi guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare dalam mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif adalah 113. Dengan demikian, nilai untuk kompetensi guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare dalam mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif adalah  $113:120 = 0,941 = 94\%$ . Sehingga, diperoleh nilai kompetensi guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare dalam mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif sebanyak 94% dari 100%, termasuk dalam kategori sangat tinggi berdasarkan kriteria persentase yang ada bahwa apabila skor yang dihasilkan antara 90%-100% maka variabel yang diteliti berada pada kategori sangat tinggi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 4.9 Grafik kompetensi guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare dalam mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif

Selanjutnya, kompetensi guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare dalam mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif diperoleh dari hasil angket. Skor ideal untuk kompetensi guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare dalam mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif adalah  $12 \times 5 \times 8 = 480$ .

Berdasarkan data yang terkumpul pada lampiran 3 tabulasi variabel Y (Kompetensi profesional guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare) pada item pertanyaan 54 sampai 65, ditemukan bahwa jumlah skor kompetensi guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare dalam mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif adalah 432. Dengan demikian, perolehan nilai untuk kompetensi guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare dalam mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif adalah  $432:480 = 0,900 = 90\%$ . Sehingga, nilai kompetensi guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare dalam mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif sebanyak 90% dari 100%, termasuk dalam kategori sangat tinggi berdasarkan kriteria persentase yang ada bahwa apabila skor yang dihasilkan antara 90%-100% maka variabel yang diteliti berada pada kategori sangat tinggi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 4.10 Grafik kompetensi guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare dalam mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif

Selanjutnya, kompetensi guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri diperoleh dari hasil angket. Skor ideal untuk kompetensi guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri adalah  $5 \times 5 \times 8 = 200$ . Berdasarkan data yang terkumpul pada lampiran 3 tabulasi variabel Y (Kompetensi profesional guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare) pada item pertanyaan 66 sampai 70, ditemukan bahwa jumlah skor kompetensi guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri adalah 176. Dengan demikian, nilai untuk kompetensi guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri adalah  $176:200 = 0,880 = 88\%$ . Sehingga hasil nilai kompetensi guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri sebanyak 88% dari 100%, termasuk dalam kategori tinggi berdasarkan kriteria persentase yang ada bahwa apabila skor yang dihasilkan antara 80%-89% maka variabel yang diteliti berada pada kategori tinggi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 4.11 Grafik kompetensi guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri

## 2. Pengaruh kemampuan literasi digital terhadap kompetensi profesional guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada Guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare, maka dapat dikumpulkan menjadi dua kelompok nilai yaitu kemampuan literasi digital guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare (X) dan kompetensi profesional guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare (Y). Data tersebut dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2: Tabulasi Variabel X (Kemampuan literasi digital guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare)

No.	8 Responden	Responden								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	
	Jumlah	162	154	147	108	161	97	146	145	1120

Tabulasi untuk kemampuan literasi digital guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare atau nilai-nilai dari jawaban responden untuk tiap item pertanyaan variabel X lebih lengkap dan detailnya terlampir.

### Lampiran 3

Tabel 4.3: Tabulasi Variabel Y (Kompetensi profesional guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare)

No.	8 Responden	Responden								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	
	Jumlah	171	167	167	152	168	140	167	154	1286

Tabulasi untuk kompetensi profesional guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare atau nilai-nilai dari jawaban responden untuk tiap item pertanyaan variabel Y lebih lengkap dan detailnya terlampir.

## Lampiran 3

## a. Uji Validitas Data

Keterangan :

 $r_{xy}$  = nilai korelasi tiap item pertanyaan $x_i$  = nilai item pertanyaan ke-i $y_i$  = jumlah seluruh skor item pertanyaan $n$  = banyaknya responden

Berdasarkan keterangan di atas maka dapat dimasukkan dalam rumus berikut

ini:

$$r_{xy} = \frac{\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{[\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2][\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{8(5045) - (35)(1120)}{\sqrt{[8(159) - (35)^2][8(160904) - (1120)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{40360 - 39200}{\sqrt{(1272 - 1225)(1287232 - 1254400)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1160}{\sqrt{(47)(32832)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1160}{\sqrt{1543104}}$$

$$r_{xy} = \frac{1160}{1242,217}$$

$$r_{xy} = 0,9338143014 \longrightarrow 0,934$$

Berdasarkan rumus di atas karena  $r_{xy} = 0,934 > r \text{ tabel} = 0,707$  maka item pertanyaan 1 valid pada tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$ . Hasil analisis akan ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.4: Hasil analisis instrumen kemampuan literasi digital guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare

No. Butir Instrumen	Kofisien Korelasi	r tabel	Keterangan
1	0,934	0,707	Valid
2	0,855	0,707	Valid
3	0,907	0,707	Valid
4	0,745	0,707	Valid
5	0,977	0,707	Valid
6	0,701	0,707	Tidak Valid
7	0,866	0,707	Valid
8	0,958	0,707	Valid
9	0,919	0,707	Valid
10	0,977	0,707	Valid
11	0,925	0,707	Valid
12	-0,326	0,707	Tidak Valid
13	0,798	0,707	Valid
14	0,559	0,707	Tidak Valid
15	0,446	0,707	Tidak Valid
16	0,718	0,707	Valid
17	0,905	0,707	Valid
18	0,741	0,707	Valid
19	0,870	0,707	Valid
20	0,912	0,707	Valid
21	0,676	0,707	Tidak Valid

22	0,861	0,707	Valid
23	0,844	0,707	Valid
24	0,933	0,707	Valid
25	0,467	0,707	Tidak Valid
26	0,559	0,707	Tidak Valid
27	0,956	0,707	Valid
28	0,490	0,707	Tidak Valid
29	0,859	0,707	Valid
30	0,596	0,707	Tidak Valid
31	0,956	0,707	Valid
32	0,541	0,707	Tidak Valid
33	0,788	0,707	Valid
34	0,810	0,707	Valid
35	0,956	0,707	Valid

Setelah melakukan uji validasi variable X (Kemampuan literasi digital guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare) yang terdiri dari 35 pertanyaan, terdapat 25 item pertanyaan yang valid dan 10 item pertanyaan tidak valid.

Tabel 4.5: Hasil analisis instrumen kompetensi profesional guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare

No. Butir Instrumen	Kofisien Korelasi	r tabel	Keterangan
36	DIV/0	0,707	Tidak Valid
37	DIV/0	0,707	Tidak Valid
38	-0,108	0,707	Tidak Valid
39	0,325	0,707	Tidak Valid
40	0,837	0,707	Valid

41	0,781	0,707	Valid
42	0,781	0,707	Valid
43	0,369	0,707	Tidak Valid
44	0,781	0,707	Valid
45	0,418	0,707	Tidak Valid
46	0,737	0,707	Valid
47	-0,273	0,707	Tidak Valid
48	0,713	0,707	Valid
49	0,771	0,707	Valid
50	0,771	0,707	Valid
51	0,565	0,707	Tidak Valid
52	0,383	0,707	Tidak Valid
53	0,781	0,707	Valid
54	0,369	0,707	Tidak Valid
55	0,369	0,707	Tidak Valid
56	0,781	0,707	Valid
57	0,737	0,707	Valid
58	0,837	0,707	Valid
59	0,737	0,707	Valid
60	0,737	0,707	Valid
61	0,781	0,707	Valid
62	0,355	0,707	Tidak Valid
63	0,757	0,707	Valid
64	0,757	0,707	Valid

65	0,355	0,707	Tidak Valid
66	0,737	0,707	Valid
67	-0,197	0,707	Tidak Valid
68	0,781	0,707	Valid
69	0,785	0,707	Valid
70	0,910	0,707	Valid

Setelah melakukan uji validasi variable Y (Kompetensi profesional guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare) yang terdiri dari 35 pertanyaan, terdapat 21 item pertanyaan yang valid dan 14 item pertanyaan tidak valid.

#### b. Raliabilitas Data

Setelah mengetahui hasil validasi data maka dilanjutkan dengan reliabilitas data dilakukan dengan menggunakan koefisien alfa *cronbach* untuk variable X sebagai berikut:

$$r_i = \frac{\sum x_i^2}{n-1} \left(1 - \frac{\sum x_i^2}{n^2}\right)$$

Dengan :

$$\sum x_i^2 = \frac{\sum x_i}{n} - \frac{\sum x_i^2}{n^2}$$

$$\sum x_i^2 = \frac{3318}{8} - \frac{25208}{8^2}$$

$$\sum x_i^2 = 414,75 - \frac{25208}{64}$$

$$\sum x_i^2 = 414,75 - 393,875$$

$$\sum x_i^2 = 20,875$$

$$S_t^2 = \frac{\sum x^2}{n} - \frac{(\sum x)^2}{n^2}$$

$$S_t^2 = \frac{80794}{8} - \frac{(788)^2}{8^2}$$

$$S_t^2 = 10.099,25 - \frac{620.944}{64}$$

$$S_t^2 = 10.099,25 - 9.702,25$$

$$S_t^2 = 397$$

Dengan demikian dimasukkan dalam rumus alfa *cronbach* sebagai berikut :

$$r_i = \frac{\sum x_i^2}{\sum x_i - 1} \left( 1 - \frac{\sum x_i^2}{\sum x_i^2} \right)$$

$$r_i = \frac{25}{25-1} \left( 1 - \frac{20,875}{397} \right)$$

$$r_i = \frac{25}{24} (1 - 0,052581864)$$

$$r_i = 1,041666667 (0,947418136)$$

$$r_i = 0,987$$

Jadi, berdasarkan uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Jadi hasil koefisien reliabilitas instrument kemampuan literasi digital guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare adalah sebesar  $r_{ii} = 0,987$  atau 98,7% . Ternyata memiliki nilai “Alpha Cronbach” lebih besar dari 0,7 atau 70%, yang berarti instrumen dinyatakan reliabel atau memenuhi persyaratan.

Realibilitas data dilakukan dengan menggunakan koefisien alfa cronbach untuk variable Y sebagai berikut:

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum x_i^2}{n} - \frac{(\sum x_i)^2}{n^2}$$

$$\begin{aligned}\sigma_i^2 &= \frac{3603}{8} - \frac{27353}{8^2} \\ &= 450,375 - 427,390625 \\ &= 22,984375\end{aligned}$$

$$S_t^2 = \frac{\sum x_t^2}{n} - \frac{(\sum x_t)^2}{n^2}$$

$$S_t^2 = \frac{74937}{8} - \frac{771^2}{8^2}$$

$$\begin{aligned}S_t^2 &= 9.367,125 - \frac{594.441}{64} \\ &= 9.367,125 - 9.441,140625 \\ &= 78,984375\end{aligned}$$

Dengan demikian dimasukkan dalam rumus alfa cronbach sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{\sigma}{\sigma-1} \left(1 - \frac{\sigma^2}{\sigma^2}\right)$$

$$\alpha = \frac{21}{21-1} \left(1 - \frac{22,984375}{78,984375}\right)$$

$$\alpha = \frac{21}{20} (1 - 0,2909990109)$$

$$\alpha = \frac{21}{20} (0,7090009891)$$

$$\alpha = 1,05 (0,7090009891)$$

$$\alpha = 0,7444510386 \rightarrow 0,744$$

Berdasarkan uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Jadi hasil koefisien reliabilitas kompetensi profesional guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare adalah sebesar  $r_{ll} = 0,744$  atau 74%. Ternyata memiliki nilai “Alpha Cronbach” lebih besar dari 0,7 atau 70%, yang berarti instrumen dinyatakan reliabel atau memenuhi persyaratan.

### c. Uji Normalitas Data

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan maka, terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data. Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data antara lain dengan menggunakan chi kuadrat dan SPSS. Penulis menggunakan SPSS dengan rumus One-sample kolmogorof smirnov sebagai berikut:

Tabel 4.6: Uji Normalitas Data Menggunakan *One-Sample Kolmogorof-Sminov Test*  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Kemampuan Literasi Digital (X)	Kompetensi Profesional (Y)
N		8	8
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	140.00	160.75
	Std. Deviation	24.213	10.873
Most Extreme Differences	Absolute	.332	.342
	Positive	.182	.173
	Negative	-.332	-.342
Kolmogorov-Smirnov Z		.938	.968
Asymp. Sig. (2-tailed)		.342	.306
a. Test distribution is Normal.			

Berdasarkan tabel di atas di peroleh:

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk kemampuan literasi digital guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare = 0.342 yang artinya pada variable X berdistribusi normal.

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk kompetensi profesional guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare = 0.306 yang artinya pada variable Y berdistribusi normal.

#### d. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis berisi tentang kebenaran hipotesis berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan tehnik statistik untuk mengetahui pengaruh kemampuan literasi digital terhadap kompetensi profesional guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare dengan rumus person product moment.

Untuk lebih jelasnya seperti tabel di bawah ini:

Tabel 4.7: Variabel X dan Y Guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare

No.	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	X.Y
1	162	171	26244	29241	27702
2	154	167	23716	27889	25718
3	147	167	21609	27889	24549
4	108	152	11664	23104	16416
5	161	168	25921	28224	27048
6	97	140	9409	19600	13580
7	146	167	21316	27889	24382
8	145	154	21025	23716	22330
∑	1120	1286	160904	207552	181725

Keterangan:

$$\text{Rata-rata } (\sum) x = 1120 : 8 = 140$$

$$\text{Rata-rata } (\sum) \bar{y} = 1286 : 8 = 160,75$$

$$\sum x^2 = 160904$$

$$\sum y^2 = 207552$$

$$\sum xy = 181725$$

Selanjutnya dimasukkan dalam rumus *product moment* sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \\
 r_{xy} &= \frac{181.725}{\sqrt{33.395.947.008}} \\
 r_{xy} &= \frac{181.725}{182.745,57999579} \\
 &= 0,9944152959 \longrightarrow 0,994
 \end{aligned}$$

Dari tariff signifikan 5% diperoleh r-tabel 0,707, hipotesis alternative diterima karena  $r_{xy} = 0,994 > r_{tabel} = 0,707$  maka hipotesis nol ditolak. Berarti terdapat korelatif positif yang signifikan antara variable X dengan variable Y. hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh kemampuan literasi digital terhadap kompetensi profesional guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare. Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan yang sifatnya sangat kuat. Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya pengaruh itu, maka dapat digunakan pedoman seperti tertera pada tabel.

Tabel 4.8: Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi

Interval koefisien	Tingkat pengaruh
0,00 – 0,19	Sangat rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

Berdasarkan tabel tersebut, maka koefisien yang ditemukan sebesar 0,994 termasuk pada kategori sangat kuat. Jadi terdapat pengaruh yang sangat kuat antara

kemampuan literasi digital terhadap kompetensi profesional guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare.

### **3. Upaya pihak sekolah mewujudkan literasi digital di SMK Negeri se-Kota Parepare**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh penulis di SMK Negeri se-Kota Parepare. Adapun upaya pihak sekolah dalam mewujudkan literasi digital di SMK Negeri se-Kota Parepare, yaitu:

#### **a. Merubah paradigma guru tentang pendidikan konvensional menuju pendidikan modern dengan kegiatan diklat dan seminar-seminar pendidikan serta melalui peningkatan kualifikasi akademik**

Upaya merubah paradigma guru tentang pembelajaran konvensional menuju pendidikan abad modern melalui kegiatan diklat dan seminar-seminar bertema pendidikan mutakhir serta peningkatan kualifikasi pendidikan guru. Hal ini di akui oleh Bapak Muhammad Jufri, bahwa:

“Saat ini terjadi perubahan sistem pembelajaran dari konvensional ke sistem pembelajaran modern menggunakan media dan teknologi pembelajaran berbasis digital, yang sebelumnya berpusat pada guru kini berpusat kepada peserta didik. Sumber belajar peserta didik tidak hanya guru dan buku teks semata namun lebih luas lagi mereka dapat mencari sendiri materi-materi di internet. Sehingga, proses pembelajaran lebih interaktif antara guru dengan peserta didik dan antara peserta didik dengan peserta didik lain. Kini, disetiap pendidikan dan pelatihan yang kami ikuti mulai dari diklat strategi, metode, model serta diklat teknologi pembelajaran mengarah kepada kami untuk melaksanakan sistem pembelajaran mutakhir dengan pemanfaatan IT.<sup>1</sup>

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ibu Dra. Haizah, M.Pd., bahwa:

---

<sup>1</sup>Muhammad Jufri, “Guru Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti SMK Negeri 1 Parepare,” *Wawancara*, Parepare, 18 Desember 2019.

Persepsi dan pemahaman guru tentang pelaksanaan sistem pembelajaran harus berubah jika tidak kita akan ketinggalan. Guru harus terus meningkatkan kemampuan yang dimiliki salah satu dengan peningkatan kualifikasi pendidikannya. Saya sebagai guru sebagai contoh telah melanjutkan pendidikan pada jenjang S2 disalah satu perguruan tinggi di Kota Parepare pada jurusan Pendidikan Agama Islam berbasis IT. Hal ini tentunya sebagai upaya meningkatkan kompetensi saya sebagai seorang guru untuk terus mengembangkan diri. Hal ini juga merubah pemahaman saya sebagai guru PAI. Guru PAI selain mengajarkan tentang agama islam kepada peserta didik perlu meingintegrasikan teknologi pembelajaran mutakhir ke dalam pembelajarannya. Ini tentu membuat nuansa baru dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Perlu pula menjadi perhatian bahwa guru jangan dikuasai oleh teknologi melainkan teknologi merupakan media untuk lebih memudahkan guru untuk melaksanakan tugasnya. Proses pembelajaran tidak hanya berlangsung di dalam kelas semata namun dapat berlangsung kapan dan dimana saja tanpa dibatasi oleh waktu. Kami juga aktif mengikuti seminar-seminar pendidikan bertema teknologi pembelajaran. Hal ini memotifasi kami untuk lebih meningkatkan diri agar kami mampu mempersiapkan peserta didik menghadapi perkembangan zaman kedepannya.<sup>2</sup>

Seiring dengan perkembangan teknologi komputer dan teknologi informasi yang serba digital yang sangat tinggi, sehingga dengan perkembangan ini telah mengubah paradigma masyarakat dalam mencari dan mendapatkan informasi, yang tidak lagi terbatas pada informasi surat kabar, audio visual dan elektronik, tetapi juga sumber-sumber informasi digital yang tersedia melimpah melalui penggunaan jaringan Internet. Pemahaman paradigma literasi tidak hanya membaca bahan bacaan bukan hanya manual, melainkan juga bacaan digital. Literasi tidak hanya sekedar membaca dan menulis, namun juga keterampilan berfikir menggunakan sumber-sumber cetak, visual, digital, dan auditori.

Sistem pembelajaran konvensional tidaklah harus dihilangkan namun perlu dipadukan dengan pembelajaran berbasis digital sebab pembelajaran konvensional

---

<sup>2</sup>Haizah, "Guru Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti SMK Negeri 3 Parepare," *Wawancara*, Parepare, 29 November 2019.

dengan menggunakan tatap muka, komunikasi langsung proses transfer value dari guru kepada peserta didik dan dipadukan dengan media digital tentu akan menciptakan kondisi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan bagi peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Bapak Kepala UPT SMK Negeri 1 Parepare Anwar Nur, S.Pd.,M.Si, bahwa:

Perkembangan teknologi informasi digital di sekolah sesuai dengan arahan Bapak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk mewujudkan merdeka belajar salah satu untuk mewujudkan itu dengan menerapkan teknologi informasi digital secara tepat di sekolah. Hal ini telah direspon baik oleh sekolah kami sebab perkembangan itu tidak bisa dilepas dari kehidupan kita. Selain itu sejalan dengan visi sekolah kami yaitu mewujudkan insan yang kreatif, inovatif, mandiri, berwawasan lingkungan yang berkeunggulan iptek berlandaskan imam dan taqwa, misi sekolah yaitu meningkatkan mutu pendidikan yang kreatif dan inovatif yang berkeunggulan iptek dan berorientasi ke masa depan demi mempersiapkan peserta didik untuk mampu menghadapi perkembangan kedepan tentu kami pihak sekolah merasa bertanggung jawab akan hal tersebut. Presiden RI Jokowi Dodo juga menyampaikan saat ini kita memasuki zaman revolusi industri 4.0 tentu pembangunan SDM yang ada harus sesuai dengan tuntutan masa depan. Teknologi informasi dan komunikasi yang merupakan produk dari pendidikan itu sendiri tentu produk tersebut dapat kita gunakan bukan menolak penggunaanya dalam dunia pendidikan.<sup>3</sup>

Paradigma literasi sebagai salah satu bentuk penguatan ilmu pengetahuan digital perlu ditanamkan kepada warga sekolah bahwa dengan penerapan IT dalam proses pembelajaran dan kegiatan-kegiatan sekolah akan lebih efektif dan efisien dalam penerapannya. Guru harus sadar bahwa kemajuan dan perkembangan yang ada perlu disambut baik secara bersama-sama jika tidak kedepannya kita akan tertinggal. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Bapak Muhammad Tasidin, bahwa:

Jika ada sekolah yang tidak memanfaatkan teknologi digital tentu sekolah tersebut akan tertinggal. Kita harus menyambut baik perubahan zaman yang ada jika tidak peserta didik (ucer) akan mencari sekolah lain yang lebih baik. Perlu

---

<sup>3</sup>Anwar Nur, "Kepala UPT SMK Negeri 1 Parepare," *Wawancara*, Parepare, 19 Desember 2019.

pula menjadi perhatian bahwa pembelajaran digital dapat menjadi solusi bagi guru untuk mengatasi permasalahan pembelajaran konvensional, untuk itu guru dapat memberikan materi-materi atau modul belajar mandiri kepada peserta didik dan pemberian tugas atau soal-soal latihan dengan memanfaatkan berbagai aplikasi digital.<sup>4</sup>

Perlunya penanaman paradigma literasi digital kepada peserta didik, guru dan tenaga kependidikan di sekolah juga diungkapkan oleh Kepala UPT SMK Negeri 3 Parepare Ibu Hj. Andi Haerana R. Bahwa:

“Kami menekankan sejak awal kepada seluruh peserta didik bahwa penggunaan gadget itu boleh namun jangan berlebihan sehingga penggunaannya sesuai dengan kebutuhan. Seiring perkembangan digital kami juga tetap menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa sebagai pondasi yang kuat dalam menghadapi arus informasi harus memiliki wawasan yang luas dan akhlak mulia sehingga tetap bijak menggunakannya. Kami memprioritaskan pembentukan akhlak sebab akhlak sangat penting sebab menjadi pedoman anak dalam menjalani hidup dan kehidupannya. Anak yang berakhlak yang baik dan menggunakan IT yang baik. Peserta didik cerdas membuka konten-konten yang dibutuhkan dan memberikan pengaruh yang baik bagi diri mereka. Pengaruh arus informasi besar pengaruhnya kepada peserta didik. Sehingga pengaruh baik maupun buruk dapat berimbas kepada mereka”.<sup>5</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas maka guru dapat menanamkan paradigma literasi digital kepada peserta didik dengan:

- 1) Guru memberikan pemahaman kepada peserta didik agar secara kritis menggunakan web atau mesin pencari. Sebab, tidak semua informasi yang tersedia di web memiliki kualitas yang sama maka diperlukan kemampuan mengenali situs-situs yang dapat dipercaya.

---

<sup>4</sup>Muhammad Tasidin, “Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum SMK Negeri 2 Parepare,” *Wawancara*, Parepare, 20 Agustus 2019.

<sup>5</sup>Hj. Andi Haerana R, “Kepala UPT SMK Negeri 3 Parepare,” *Wawancara*, Parepare, 2 Desember 2019.

- 2) Guru mengajarkan kepada peserta didik keterampilan literasi informasi yaitu kemampuan peserta didik dalam mengenali jenis informasi yang diperlukan, sumber-sumber informasi elektronik, strategi penelusuran sumber-sumber informasi digital, serta evaluasi informasi.
- 3) Memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang UU tentang ITE
- 4) Memotivasi peserta didik untuk menjadi kreator bukan sekedar konsumen atau sekedar pengguna media digital sehingga peserta didik mampu membuat karya-karya digital yang menarik, inovatif dan berguna bagi dirinya maupun kepada orang lain.
- 5) Menanamkan kepribadian dan akhlak dalam menggunakan media digital kepada peserta didik. Adapun kepribadian dan akhlak perlu ditanamkan, yaitu:
  - a) Menggunakan media digital untuk hal yang bermanfaat dan bukan untuk kegiatan yang sia-sia
  - b) Menggunakan media sosial untuk kebaikan, menyebarkan ilmu pengetahuan, bukan fitnah dan kebencian
  - c) Mengajarkan akhlak berbicara atau berbahasa yang sopan dan tidak provokatif saat menggunakan media sosial
  - d) Menanamkan karakter atau akhlak tabayyun kepada peserta didik
  - e) Menanamkan nasionalisme dan penguatan akidah islam kepada peserta didik dalam menghadapi era digital

Upaya di atas telah dilakukan oleh guru SMK Negeri se-Kota Parepare, hal ini diperkuat dengan penjelasan Muhammad Rivki, bahwa:

Dalam beberapa kesempatan pada saat kegiatan upacara kepala sekolah memberikan himbauan kepada kami agar dalam menggunakan media sosial, menggunakan internet secara bijak dan menggunakannya untuk hal-hal yang

bermanfaat. Kami diberikan ijin untuk membawa smartphone/android di sekolah tentu agar dilakukan untuk kegiatan pembelajaran di sekolah. Di sekolah kami telah melaksanakan ujian semester berbasis android. Tentu masih menjadi kendala bagi beberapa teman yang kurang mampu belum memiliki android. Tapi, sekolah menyediakan laboratorium komputer sebagai solusi bagi teman-teman yang kurang mampu.<sup>6</sup>

Suryana Syam juga mengungkapkan, bahwa:

Para guru dalam kegiatan pembelajaran memberikan bimbingan kepada kami untuk bijak menggunakan media sosial. Beberapa guru juga saat memberikan tugas mengarahkan kami untuk mencari referensi-referensi di internet dan buku-buku dipergustakaan sekolah untuk kemudian menjadi bahan diskusi di kelas. Tidak sulit untuk mendapatkan materi-materi yang kami butuhkan di internet. Sebagaian besar apa yang kami cari dapat kami temukan di sana.<sup>7</sup>

**b. Membekali kemampuan literasi digital kepada guru, tenaga kependidikan dan peserta didik melalui kegiatan workshop dan pelatihan literasi digital terkait penggunaan media dan teknologi belajar dan pembelajaran mutakhir**

Setelah terbentuk paradigma di atas maka dilakukan upaya membekali kemampuan penguasaan dan penggunaan teknologi, informasi dan komunikasi berbasis digital kepada peserta didik, guru dan tenaga kependidikan melalui kegiatan-workshop, bimbingan dan pelatihan literasi digital guna mempersiapkan SDM yang mampu menggunakan teknologi secara efektif, efisien dan tepat guna. Sehingga diperlukan adanya keseimbangan antara mindset dengan kemampuan teknis yang mumpuni untuk mewujudkan sekolah berbasis digital disertai visi-misi yang tetap mempertahankan nilai etika, sosial, budaya, dan nilai-nilai agama, dan ilmu pengetahuan yang tinggi.

---

<sup>6</sup>Muhammad Rivki, "Peserta Didik SMK Negeri 3 Parepare," *Wawancara*, Parepare, 27 November 2019.

<sup>7</sup>Suryana Syam, "Peserta Didik SMK Negeri 1 Parepare," *Wawancara*, Parepare, 17 Desember 2019.

Berikut ini gambar kegiatan workshop penyusunan soal MID dan semester berbasis komputer di SMK Negeri 2 Parepare:



Gambar 4.12 Workshop Penyusunan Naskah Soal MID dan Semester di SMK Negeri 2 Parepare

Terkait hal di atas Bapak Muhammad Tasidin juga menyampaikan bahwa, bahwa:

Kami terus melaksanakan pelatihan-pelatihan agar SDM di sekolah agar kemampuan mereka terus di upgrade. Setiap ada perubahan atau inovasi maka tentu harus juga dilakukan upaya pelatihan-pelatihan kepada guru atau operator sekolah.<sup>8</sup>

Demikian pula diungkapak oleh Ibu Hj. Haerana R., bahwa:

Guru dituntut menguasai materi dan dengan penguasaan IT maka kegiatan *e-teaching* guru akan terbantuan. Perlu ada upaya seorang guru untuk terus meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki sebagai upaya mewujudkan kompetensi profesionalismenya. Kami melakukan kegiatan-kegiatan pelatihan dengan mendatangkan ahli tentang penggunaan dan penerapan aplikasi ini kami melaksanakan kegiatan pelatihan selama 3 hari. Sehingga guru mampu memahami cara penggunaannya dan bagaimana memaksimalkan aplikasi yang ada. Selain itu, kami juga aktif mengutus para guru mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan yang dilaksanakan di luar sekolah tentang pelatihan-pelatihan yang terkait peningkatan profesionalisme guru

---

<sup>8</sup>hasil wawancara dengan Muhammad Tasidin.

serta pelatihan penggunaan dan pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran.<sup>9</sup>

**c. Menyediakan fasilitas sarana dan prasarana yang bisa dimanfaatkan oleh peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan untuk menunjang kegiatan literasi digital di lingkungan sekolah**

Fasilitas sarana dan prasarana yang memadai bisa mendorong peningkatan kualitas dan akses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan atau visi-misi sekolah. Menurut Abu Bakar Juddah bahwa prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung atau langsung menunjang proses pendidikan di sekolah yang tidak dapat diangkat atau dipindahkan. Seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan, ruang laboratorium, ruang kantor, kantin sekolah, tanah dan jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang usaha kesehatan sekolah, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan prasarana yang lain. Sedangkan sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang bisa dipindahkan dan secara langsung ataupun tidak langsung bisa yang digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, seperti: alat pelajaran, alat peraga dan media pengajaran, almari arsip, bangku dan lain sebagainya.<sup>10</sup> Berikut ini fasilitas sarana dan prasarana yang bisa dimanfaatkan oleh peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan untuk menunjang kegiatan literasi digital di lingkungan SMK Negeri se-Kota Parepare, yaitu:

---

<sup>9</sup>hasil wawancara dengan Hj. Andi Haerana R.

<sup>10</sup>Abu Babar Juddah “Seminar Hasil Penelitian tentang Pengaruh Literasi Digital Terhadap Peningkatan Profesional Guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare: Muhammad Iqbal” (Pascasarjana IAIN Parepare, Tanggal 11 Mei 2020 Pukul 10.00.

1) Sarana pendidikan yang menunjang kegiatan literasi digital di lingkungan SMK Negeri se-Kota Parepare, antara lain sebagai berikut:

a) LCD Proyektor dalam kegiatan pembelajaran di kelas atau kegiatan terkait pendidikan di sekolah

LCD Proyektor sebagai sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang dapat menampilkan materi dari bidang apapun dengan cara yang lebih menarik dan sangat inovatif. Proyektor LCD merupakan salah satu jenis proyektor yang digunakan untuk menampilkan video, gambar, atau data dari komputer pada sebuah layar atau sesuatu dengan permukaan datar seperti tembok, dsb.

b) Fasilitas akses internet di sekolah yang bisa digunakan oleh seluruh warga sekolah yang ditempatkan di beberapa titik di sekolah

Internet sebagai salah satu perkembangan TI (Teknologi Informasi). Internet merupakan jaringan komunikasi dalam skala dunia yang memungkinkan komunikasi bisa secara cepat dan luas. Internet mengandung sejumlah bahan ajar, sumber rujukan, foto, ilustrasi, peristiwa, animasi, hubungan antara konsep dan teori, koneksitas antar kata inti tentang sebuah ilmu, dan bahkan upaya-upaya pengembangannya. Dalam bentuk peran seperti itu maka internet selain sebagai fasilitas pendidikan juga berfungsi sebagai media pengajaran. Di mana alasan penting dan mendasar lainnya bahwa melalui internet maka pesan dapat tersampaikan kepada peserta didik dengan cepat.<sup>11</sup>

c) Komputer

---

<sup>11</sup>Deni Darmawan. *Pengembangan E-Learning Teori dan Desain*, h. 8.

Fasilitas komputer dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan di sekolah seperti penggunaan komputer sebagai variasi mengajar dan sebagai media yang digunakan peserta untuk mengerjakan tugas-tugas dengan kreatif melalui komputer. Namun, untuk mewujudkan kualitas pendidikan dengan penggunaan teknologi komputer baik oleh guru maupun peserta didik perlu adanya kemauan dan ketekunan dalam pemanfaatannya. Tentunya komputer yang tersedia di sekolah akan sangat membantu dalam menyelesaikan pekerjaan administrasi di sekolah.

d) Kamera CCTV

Kamera CCTV sekarang ini sudah di aplikasikan ke tempat pendidikan, dengan dipasangnya CCTV di sejumlah sudut sekolah ataupun kelas. Seluruh kegiatan ataupun aktivitas peserta didik tidaklah mudah untuk di pantau secara keseluruhan oleh pendidik. Pemanfaatan Kamera CCTV di pergunakan guna mengoptimalkan pemantauan semua aktivitas yang terjadi di dalam ruang kelas tersebut. Dengan menempatkan pada posisi yang tepat maka aktivitas ataupun kegiatan belajar mengajar akan bisa dipantau dengan jelas pada kamera CCTV, tidak hanya mpeserta didik saja yang dipantau akan tetapi guru juga akan jelas terlihat bagaimana cara mengajarnya. Hasil rekaman dari kamera CCTV bisa berguna sebagai media evaluasi yang tepat guna memaksimalkan bagaimana cara yang terbaik dalam penyampaian informasi kepada peserta didik di dalam ruang kelas, serta bisa mengetahui aktivitas peserta didik di dalam kelas. Selain itu, CCTV di lingkungan sekolah juga dinyatakan perlu untuk memantau seluruh aktivitas warga sekolah diluar kelas baik digerbang sekolah, ruag guru, laboratorium dan lain-lain.

e) Sound Sistem

Ruang kelas modern yang dilengkapi dengan sarana audio visual dan peralatan elektronik penunjang proses pembelajaran seperti komputer, LED/LCD proyektor perlu dilengkapi dengan *sound system* dan perangkat audio yang mampu mencakup seluruh ruangan agar proses pemindahan ilmu dari guru ke murid dalam mengajar dapat diterima oleh semua anak didik.

Dalam perkembangannya banyak fungsi yang ternyata yang bisa dimanfaatkan dari pengadaan sarana prasarana audio ruang kelas dan *sound system*, bahkan di beberapa sekolah para siswa dapat berkreasi dan menjadikannya sebagai sarana hiburan dan belajar pada jam kosong pelajaran atau pada saat istirahat. Kami mendapati beberapa sekolah yang siswanya menggungkannya untuk mendengarkan ayat suci Al-Qur'an dan ada yang menggungkannya untuk rapat kelas bahkan untuk latihan berpidato, juga masih banyak lagi manfaat yang didapatkan dari pengadaan audio ruang kelas.

2) Prasarana pendidikan yang menunjang kegiatan literasi digital di lingkungan SMK Negeri se-Kota Parepare, antara lain sebagai berikut:

a) Laboratorium Komputer

Laboratorium komputer merupakan salah satu prasarana yang wajib bagi semua sekolah di Indonesia. Hal ini berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Pasal 43, bahwa.<sup>12</sup> Penggunaan laboratorium komputer dapat digunakan oleh seluruh guru untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk mempraktekkan

---

<sup>12</sup>Agus Aan Jiwa Permana, "Pengembangan Lab Komputer Sederhana Berbasis Jaringan Multipoint Menggunakan Switch sebagai Sarana Penunjang Proses Pembelajaran", dalam *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, Volume 3 No 2, Juli 2014, h. 51.

ilmu yang diperoleh siswa selama pembelajaran tatap muka di bawah koordinasi guru pengampu mata pelajaran atau kegiatan partikum.

b) Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah sebagai prasarana pendidikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di lingkungan sekolah, khususnya peserta didik, guru dan tenaga kependidikan. Dengan adanya perpustakaan sekolah maka kebutuhan mereka terhadap informasi dapat terpenuhi. Sehubungan dengan itu dari tiga SMK Negeri di Kota Parepare telah memiliki masing-masing perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah yang ada tentu dapat digunakan sebagai tempat kegiatan edukasi, tempat mencari informasi yang dibutuhkan, tempat rekreasi bagi warga sekolah dan tempat kegiatan penelitian.

Berbasarkan perkembangan zaman tentu pihak sekolah perlu meningkatkan perpustakaan sekolah secara lebih profesional agar tetap memberikan pelayanan bagi penggunanya. Saat ini penataan gedung dan ruangan perpustakaan dari ketiga sekolah telah baik. SMK Negeri 2 Parepare telah menyediakan dua buah komputer yang tersambung dengan internet sehingga memungkinkan terciptanya layanan perpustakaan sekolah berbasis teknologi.

Namun, masih kurangnya koleksi-koleksi digital yang dimiliki perpustakaan sekolah. Sebagai solusi tentu para pustakawan sekolah dapat membantu para pengunjung untuk mendapatkan informasi digital di internet. Diharapkan kedepan perpustakaan sekolah semakin meningkatkan penggunaan teknologi digital dan penyediaan sumber-sumber bacaan digital serta SDM yang profesional dan mampu menguasai perkembangan digital sebagai upaya

mewujudkan tersedianya perpustakaan digital di sekolah SMK Negeri se-Kota Parepare secara khusus dan seluruh sekolah-sekolah di Indonesia secara umum.

c) Ruang multimedia untuk menunjang proses pembelajaran.

Standar Internasional pembelajaran berbasis ICT dapat dilaksanakan, salah satunya dengan penggunaan ruang multimedia yang tersedia di sekolah. Ruang multimedia adalah ruangan yang di dalamnya terdapat beberapa komputer yang cukup representatif untuk seluruh siswa dalam satu kelas dan sudah disetting dengan LAN (Local Area Network), LCD untuk menayangkan presentase guru, headphone di tiap komputer untuk mendengarkan suara guru dari komputer induk, microphone dan sound sistem yang berfungsi sebagai penguat suara sehingga dapat terdengar oleh seluruh siswa dalam kelas, sambungan internet, printer, dan AC (Air Conditioning). Sehingga dalam proses pembelajaran guru dapat menggunakan berbagai bentuk-bentuk informasi yang dapat ditampilkan berupa kata-kata, gambar, video, musik, angka, atau tulisan tangan kepada para siswa. Namun penggunaan ruang multimedia sebagian besar hanya digunakan oleh jurusan-jurusan tertentu dan guru tertentu di SMK Negeri se-Kota Parepare seperti jurusan multimedia namun masih kurang dimanfaatkan oleh guru-guru lain. Namun sebagai solusi sekolah menyediakan fasilitas LCD yang dapat digunakan oleh seluruh guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

**d. Menerapkan kebijakan sekolah tentang penggunaan dan pemanfaatan teknologi digital**

Perlu ada kebijakan dari pusat hingga daerah dan kebijakan-kebijakan sekolah yang kuat untuk membangun ekosistem digital untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan pendidikan yang saat ini kita hadapi. Berdasarkan hasil observasi

penulis maka salah satu upaya pihak sekolah dalam membangun literasi digital di SMK Negeri se-Kota Parepare dengan menerapkan kebijakan sekolah tentang penggunaan dan pemanfaatan teknologi digital.

Adapun kebijakan-kebijakan SMK Negeri se-Kota Parepare tentang penggunaan dan pemanfaatan teknologi digital, antara lain sebagai berikut:

- 1) Kebijakan-kebijakan SMK Negeri 1 Parepare tentang penggunaan dan pemanfaatan teknologi digital

Kebijakan-kebijakan SMK Negeri 1 Parepare tentang penggunaan dan pemanfaatan teknologi digital diungkapkan Anwar Nur, dalam kegiatan wawancara, bahwa:

Kebijakan sekolah tentang penggunaan dan pemanfaatan teknologi digital juga perlu dipahami oleh pendidik bahwa tidak ada alasan tidak mampu atau kekurangan fasilitas teknologi yang ada di sekolah sebab pemberian tunjangan sertifikasi kepada guru merupakan bentuk kebijakan pemerintah untuk mensejahterakan para guru bukan hanya masalah finansial namun tunjangan sertifikasi juga digunakan guru untuk pengembangan diri sesuai dengan perkembangan zaman saat ini sebagai langkah pengembangan kompetensi profesionalismenya. Selain itu kami kepala sekolah tentu menerapkan kebijakan-kebijakan sebagai berikut: adanya kurikulum berbasis digital di sekolah berupa jurusan multimedia, visi dan misi sekolah, pemberian tablet gratis kepada peserta didik, mewajibkan guru dan tenaga kependidikan di sekolah melakukan absensi menggunakan aplikasi sidik jari (*fingerprint*) dan e-Panrita , melakukan update data pokok pendidikan (DAPODIK), dan perencanaan kedepan untuk menciptakan pembelajaran berbasis web atau digital dengan menggunakan situs Rumah Belajar.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka penulis menguraikan kebijakan-kebijakan SMK Negeri 1 Parepare di atas dapat kami uraikan sebagai berikut:

- a) Menyiapkan kurikulum berbasis digital di sekolah

---

<sup>13</sup>hasil wawancara dengan Anwar Nur.

Kurikulum berbasis digital di sekolah dapat diwujudkan dengan pengadaan jurusan-jurusan yang berbasis TIK salah satu yang sudah ada yaitu jurusan multimedia di SMK Negeri 1 Parepare. Pemerintah saat ini juga mengupayakan kurikulum berupa mata pelajaran informatika di sekolah sebagai persiapan ekosistem pendidikan yang berbasis digital guna mengintegrasikan kemajuan teknologi dan kesiapan semua elemen dalam menghadapi revolusi industri 4.0.

b) Visi dan Misi SMK Negeri 1 Parepare yang berorientasi kepada penguasaan IPTEK

Adapun visi SMK Negeri 1 Parepare yaitu “terwujudnya insan yang kreatif, inovatif, mandiri, berwawasan lingkungan yang berkeunggulan iptek berlandaskan iman dan taqwa. Misi SMK Negeri 1 Parepare yaitu, “Meningkatkan mutu pendidikan yang kreatif dan inovatif yang berkeunggulan iptek dan berorientasi ke masa depan”.

c) Pemberian tablet gratis kepada seluruh peserta didik untuk digunakan selama berstatus peserta didik di SMK Negeri 1 Parepare

Pembelajaran digital juga mencakup penggunaan tablet sebagai media dan sumber pembelajaran. Perangkat tablet memungkinkan format buku elektronik dengan dukungan image, audio dan video sehingga materi pembelajaran menjadi menarik serta dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik. Pemberian tablet kepada peserta didik diharapkan berdampak positif tidak hanya pada hasil belajar siswa, tetapi juga pada motivasi dan tingkat kepercayaan diri peserta didik dalam proses pembelajaran.

d) Merencanakan pembelajaran berbasis web atau digital dengan menggunakan situs Rumah Belajar di alamat web (<https://belajar.kemdikbud.go.id/>)

Setelah kebijakan pemberian tablet akan diupayakan pula pengadaan alat peraga dan bahan bacaan digital yang akan dimanfaatkan menggunakan tablet. Selain itu, pemberian tablet kepada peserta didik sebagai upaya mewujudkan pembelajaran berbasis digital (*website*) dengan memanfaatkan berbagai situs-situs web yang tersedia di internet salah satunya situs rumah belajar situs Rumah Belajar di alamat web (<https://belajar.kemdikbud.go.id/>).

Rumah Belajar merupakan portal pembelajaran yang menyediakan bahan belajar serta fasilitas komunikasi yang mendukung interaksi antar komunitas. Rumah Belajar hadir sebagai bentuk inovasi pembelajaran di era industri 4.0 yang dapat dimanfaatkan oleh siswa dan guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/SMK) sederajat. Dengan menggunakan Rumah Belajar, kita dapat belajar di mana saja, kapan saja dengan siapa saja. Seluruh konten yang ada di Rumah Belajar dapat diakses dan dimanfaatkan secara gratis.<sup>14</sup> Berikut gambar portal Rumah Belajar:



Gambar 4.13: Portal Rumah Belajar<sup>15</sup>

<sup>14</sup> <https://belajar.kemdikbud.go.id/> . Rumah Belajar. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Copyright 2020 © Rumah Belajar. All Right Reserved.

<sup>15</sup> <https://belajar.kemdikbud.go.id/> . Rumah Belajar. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Copyright 2020 © Rumah Belajar. All Right Reserved.

Adapun fitur-fitur yang disediakan Rumah Belajar yaitu fitur utama yang dapat dijelajahi (kelas digital, sumber belajar, bank soal, dan laboratorium maya). Fitur lainnya terdiri dari, buku sekolah elektronik, modul digital, peta budaya, wahana jelajah angkasa, dan pengembangan keprofesian berkelanjutan). Kemudian portal ini juga menyediakan fitur pendukung terdiri dari, karya komunitas, karya guru, dan karya bahasa dan sastra.

- e) Terus melakukan update data pokok pendidikan (DAPODIK)

Melakukan data pokok pendidikan (DAPODIK) sebagai acuan data dalam program-program Kemendikbud di tingkat pendidikan dasar dan menengah seperti: pemberian Nomor Induk Siswa Nasional (NISN), Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Bantuan Siswa Miskin (BSM), tunjangan guru, Ujian Nasional, dan program-program lainnya.

- f) Mewajibkan absensi menggunakan aplikasi sidik jari (*fingerprint*) dan e-Panrita dan pengawasan CCTV oleh Kepala Sekolah

Kepala SMK Negeri 1 Parepare mewajibkan guru dan tenaga kependidikan di sekolah melakukan absensi menggunakan aplikasi sidik jari (*fingerprint*) dan e-Panrita sebagai upaya mendisiplinkan guru dan pegawai. Selain itu kepala sekolah juga memasang CCTV di ruang guru, ruang-ruang kelas, dan laboratorium dan di luar kelas sehingga kepala sekolah dapat memantau langsung menggunakan komputer atau android kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah khususnya kegiatan pembelajaran di kelas sebagai bentuk pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pengawasan kepala sekolah.

- 2) Kebijakan-kebijakan SMK Negeri 2 Parepare tentang penggunaan dan pemanfaatan teknologi digital

Kebijakan-kebijakan SMK Negeri 2 Parepare tentang penggunaan dan pemanfaatan teknologi digital diungkapkan Bapak Muhammad Tasidin, dalam kegiatan wawancara, bahwa:

Kebijakan sekolah tentang penggunaan dan pemanfaatan teknologi digital bahwa perlu adanya penguatan SDM yang professional dan infrastruktur yang memadai untuk mewujudkan hal tersebut. Tanpa keduanya kita akan tertinggal dan peserta didik sebagai ucer akan meninggalkan kita. Komitmen sekolah terhadap penerapan TIK sesuai dengan visi sekolah yaitu menghasilkan sumber daya manusia yang kreatif, inovatif, terdidik, trampil dan mandiri serta berakhlak mulia. Setiap ada pembaruan maka pihak sekolah akan melakukan upgrade tenaga guru dan operator sekolah. Selain itu kebijakan tentang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk membawa android di sekolah untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Hal ini menjadi solusi kedepan namun perlu terus dilakukan himpauan kepada para guru agar mengontrol pemanfaatan android di sekolah.<sup>16</sup>

Adapun kebijakan-kebijakan yang jelaskan di atas dan berdasarkan hasil pengamatan kami maka penulis dapat menguraikan kebijakan-kebijakan SMK Negeri 2 Parepare tentang penggunaan dan pemanfaatan teknologi digital, sebagai berikut:

- a) Menyiapkan kurikulum berbasis digital di sekolah berupa jurusan multimedia dan teknik audio visual

Dengan adanya kurikulum berbasis digital di sekolah berupa jurusan multimedia dan teknik audio visual tentu akan searah dengan keadaan saat ini yang masih kurang tenaga ahli IT. Jurusan multimedia yang diharapkan mampu menghasilkan konten produksi seperti teks, animasi, audio, video, gambar (grafik) yang dipadukan sehingga tercipta karya multimedia seperti musik, game, film, entertainment, dll. Demikian pula jurusan audio visual tentu sejalan dengan kebutuhan saat ini yang menuntut sumber daya manusia mampu menguasai teknologi berbasis audio dan visual.

---

<sup>16</sup>hasil wawancara dengan Muhammad Tasidin.

- b) Visi dan Misi SMK Negeri 2 Parepare yang berorientasi kepada menciptakan SDM yang unggul dan berakhlak mulia

Visi SMK Negeri 2 Parepare yang berorientasi kepada menciptakan SDM yang kreatif, inovatif, terdidik, terampil dan mandiri serta berakhlak mulia. Adapun visi SMK Negeri 2 Parepare yaitu, “Menghasilkan sumber daya manusia yang kreatif, inovatif, terdidik, terampil dan mandiri serta berakhlak mulia” menuju SMK rujukan.” Berdasarkan visi di atas perlu penjabaran secara kontekstual sesuai dengan tantangan zaman yang serba digital sehingga sumber daya manusia yang kreatif menggunakan teknologi informasi digital, inovatif menggunakan teknologi digital, terdidik, terampil menggunakan IT dan mandiri serta berakhlak mulia.

Berdasarkan visi di atas sehingga dapat diwujudkan dengan mmengupayakan pengembangan sumber daya secara optimal dalam rangka mempersiapkan siswa di era global. menghasilkan lulusan sebagai tenaga siap kerja, kreatif, inovatif dan kompetitif, menjalin hubungan sinergi dengan dunia usaha/industri dalam penyaluran lulusan menjadi tenaga kerja sesuai kebutuhan pasar dan menanamkan sikap profesional dalam pengelolaan manajemen sekolah, penataan lingkungan dan ketahanan sekolah serta menciptakan iklim kerja yang kondusif. Yang menjadi menarik perhatian penulis yaitu visi menciptakan SDM yang unggul dan berakhlak mulia sehingga dengan tantangan kedepan tercipta SDM yang mampu menggunakan TIK tanpa melupakan nilai-nilai akhlak mulia dalam hidup dan kehidupannya.

- c) Terus melakukan update data pokok pendidikan (DAPODIK) sebagai acuan data dalam program-program Kemendikbud di tingkat pendidikan dasar dan menengah.
- d) Mewajibkan guru dan tenaga kependidikan di sekolah melakukan absensi menggunakan aplikasi sidik jari (*fingerprint*) dan e-Panrita

Selain SMK Negeri 1 Parepare, Kepala SMK Negeri 2 Parepare juga mewajibkan guru dan tenaga kependidikan di sekolah melakukan absensi menggunakan aplikasi sidik jari (*fingerprint*) dan e-Panrita sebagai upaya mendisiplinkan guru dan pegawai. Selain itu kepala sekolah juga memasang CCTV di ruang guru, ruang-ruang kelas, dan laboratorium dan di luar kelas sehingga kepala sekolah dapat memantau langsung menggunakan komputer atau android kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah khususnya kegiatan pembelajaran di kelas sebagai bentuk pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pengawasan kepala sekolah.

- e) Bekerja sama dengan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan

Melakukan kerjasama dengan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan dengan bergabung di lembaga Bursa Kerja Khusus (BKK) sehingga para alumni mendapat kesempatan bersaing di dunia kerja setelah lulus di SMK Negeri 2 Parepare. Kebijakan penggunaan aplikasi BKK sebagai upaya menciptakan peserta didik yang mampu bersaing di dunia kerja.

- 3) Kebijakan-kebijakan SMK Negeri 3 Parepare tentang penggunaan dan pemanfaatan teknologi digital, antara lain sebagai berikut:

Kebijakan-kebijakan SMK Negeri 3 Parepare tentang penggunaan dan pemanfaatan teknologi digital diungkapkan Hj. Andi Haerana R., dalam kegiatan wawancara, bahwa:

Saat ini kami melaksanakan program highschool, program highschool ini diharapkan guru dan tenaga kependidikan dan peserta didik mampu menyambut baik dan merespon kebijakan-kebijakan sekolah tentang penerapan dan pemanfaatan teknologi digital di sekolah. Program ini menyediakan kegiatan e-learning dengan beberapa tahapan yaitu tahapan absensi peserta didik yang bisa terhubung langsung ke orangtua mereka sehingga mereka akan mendapatkan notifikasi bahwa anak mereka telah mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Sehingga pada saat pembelajaran selanjutnya maka orangtua terus mendapatkan informasi tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anaknya. Sehingga perlu ada sinergitas antara kebijakan kami dengan pengampikasiannya oleh para guru. Untuk menepkan hal baru tentu menjadi tantangan bersama untuk memulai untuk mewujudkan berbagai program-program ini.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan penulis maka kami menyimpulkan kebijakan SMK Negeri 3 Parepare tentang penggunaan dan pemanfaatan teknologi digital, antara lain:

- a) Menyiapkan kurikulum berbasis digital di sekolah berupa Jurusan Multimedia dan Teknik Komputer Jaringan.
- b) Visi dan Misi SMK Negeri 3 Parepare yang berorientasi kepada penguasaan IPTEK dan IMTAQ

Visi SMK Negeri 3 Parepare yaitu, “Unggul dalam prestasi, kompeten pada bidang keahlian berdasarkan berdasarkan IPTEK Dan IMTAQ.” Kemudian misi SMK Negeri 3 Parepare yaitu, menempatkan siswa pada bidang keahlian sesuai bakat dan minat; memberikan layanan pendidikan berkualitas untuk mewujudkan siswa yang berprestasi; melaksanakan proses belajar mengajar berdasarkan, aktif,

---

<sup>17</sup> hasil wawancara dengan Hj. Andi Haerana R.

kreatif, efektif dan menyenangkan; menghasilkan tenaga kerja profesional, berakhlak mulia, dan mampu bersaing pada era globalisasi.

- c) SMK Negeri 3 Parepare memberikan layanan pendidikan bermutu untuk menghasilkan tamatan yang profesional berbudi pekerti luhur melalui program *highschool*.
- d) Meningkatkan sumber daya sekolah khususnya pada bidang keahlian sehingga tercipta lingkungan yang bernuansa edukatif, kompetitif dan kekeluargaan.
- e) dan, melakukan perbaikan disetiap aspek secara berkesinambungan untuk meningkatkan mutu sekolah.
- e. Meningkatkan pemanfaatan dan penerapan teknologi digital dalam kegiatan-kegiatan di sekolah**

Pemanfaatan dan penerapan teknologi digital dalam kegiatan-kegiatan di sekolah. Sehingga tercipta ekosistem pendidikan berbasis digital di sekolah guna merangkul kemajuan teknologi dan kesiapan semua elemen dalam menghadapi revolusi industri 4.0. Adapun pemanfaatan dan penerapan teknologi digital dalam kegiatan-kegiatan di SMK Negeri se-Kota Parepare, yaitu:

- 1) Pemanfaatan dan penerapan teknologi digital dalam kegiatan-kegiatan di SMK Negeri 1 Kota Parepare
  - a) Menggunakan sistem penerimaan peserta didik baru menggunakan website sekolah
  - b) Menggunakan aplikasi e-Panrita di SMK Negeri 1 Parepare
  - c) Menyediakan website sekolah sebagai media informasi dan promosi



Gambar 4.14 Website SMK Negeri 1 Parepare<sup>18</sup>

- d) Melakukan ujian berbasis android atau komputer
- e) Melakukan pelaporan hasil belajar siswa dengan *e-report*
- f) Melaksanakan Ulangan Semester, Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) dan Ujian Nasional Berbasis Komputer atau Android

Hal ini diungkapkan oleh Kepala UPT SMK Negeri 1 Parepare bahwa USBN di ikuti oleh 246 siswa dari berbagai jurusan dengan menggunakan 80 komputer dan 4 ruangan laboratorium komputer. Dalam wawancaranya beliau juga mengaku telah mempersiapkan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan Ujian Nasional mulai dari mulai dari jaringan dan komputer yang akan digunakan.<sup>19</sup>

Berikut ini foto pelaksanaan Ujian Sekolah Berstandar Nasional yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Parepare.



Gambar 4.15 :USBN di SMK Negeri 1 Parepare Tahun 2019

<sup>18</sup>SMK Negeri 1 Parepare. <https://www.smkn1parepare.id/read/2/profil>. Copyright © 2019 - 2020 SMK Negeri 1 Parepare. Di akses 25 Januari 2020.

<sup>19</sup>Syari. 246 Siswa SMK Negeri 1 Parepare Ikuti USBN. Metro Djornalist. 13 Maret 2019. <http://metro.djornalist.com/read/2019/03/13/7057/246-siswa-smkn-1-parepare-ikuti-usbn>. Di akses 5 Januari 2020.

- g) Menggunakan aplikasi berbasis digital sebagai penunjang kegiatan pembelajaran di kelas seperti aplikasi Al-Qur'an dan Terjemahan digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
- h) Menggunakan CCTV di lingkungan sekolah untuk mengawasi kegiatan-kegiatan sekolah yang langsung dipantau oleh kepala sekolah.

Menggunakan aplikasi digital sebagai penunjang kegiatan pembelajaran (Al-Qur'an dan Terjemahan digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti).

- 2) Pemanfaatan dan penerapan teknologi digital dalam kegiatan-kegiatan di SMK Negeri 2 Kota Parepare

Adapun pemanfaatan dan penerapan teknologi digital dalam kegiatan-kegiatan di SMK Negeri 2 Kota Parepare berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Tasidin, bahwa:

Saat ini SMK Negeri 2 Parepare telah melakukan upaya penerapan dan pemanfaatan teknologi digital seperti pendataan peserta didik, guru, tenaga kependidikan serta fasilitas sarana dan prasarana sekolah sebagai bentuk pembenahan administrasi sekolah, kemudian dalam proses pembelajaran telah menggunakan e-learning, ujian sekolah berbasis android, dan kini kami mengupayakan pemanfaatan teknologi informasi berbasis digital di perpustakaan sekolah. Hal tersebut sangat membantu kami dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan di sekolah. Kami juga menggunakan aplikasi e-Panrita sebagai bentuk pengecekan kehadiran (absensi) yang merupakan kebijakan Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan. Aplikasi e-Panrita ini berbasis android ini telah digunakan di sekolah secara rutin. Dalam penggunaan aplikasi ini kita mewajibkan melakukan swafoto kepada guru dan tenaga kependidikan di lingkungan sekolah saat jam masuk dan pulang kantor. Jadi, aplikasi ini servernya berada di Kantor Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan. Kami memiliki website sekolah, perpustakaan dan technopark.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>hasil wawancara dengan Muhammad Tasidin.

Sehingga pemanfaatan dan penerapan teknologi digital dalam kegiatan-kegiatan di SMK Negeri 2 Kota Parepare, antara lain sebagai berikut:

- a) Menggunakan aplikasi ePanrita di SMK Negeri 2 Parepare
- b) Menyediakan website sekolah, website perpustakaan, dan technopark SMK Negeri 2 Parepare
- c) Berikut website SMK Negeri 2 Parepare, dapat dilihat pada gambar di bawah:



Gambar 4.16 Website SMK Negeri 2 Parepare<sup>21</sup>

- d) Selanjutnya, pemasaran hasil produksi menggunakan website khusus technopark. Dapat diakses langsung di situs “technoparksmkn2parepare.com.



Gambar 4.17: Technopark SMK Negeri 2 Parepare

<sup>21</sup>SMK Negeri 2 Parepare, <https://www.smknegeri2parepare.sch.id/>. Copyright © 2017. SMK Negeri 2 Parepare . Di akses 5 Januari 2020.

- e) Melaksanakan Ulangan Semester, Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) dan Ujian Nasional Berbasis Komputer atau Android



Gambar 4.18: Pelaksanaan Ulangan Semester Berbasis Komputer

- f) Melakukan pelaporan hasil belajar siswa dengan e-report
- g) Pendaftaran peserta didik baru melalui website sekolah
- h) Menggunakan aplikasi pemasaran tamatan atau lulusan bekerja sama dengan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan dengan bergabung di lembaga Bursa Kerja Khusus (BKK) sehingga para alumni mendapat kesempatan bersaing di dunia kerja setelah lulus di SMK Negeri 2 Parepare.
- 3) Pemanfaatan dan penerapan teknologi digital dalam kegiatan-kegiatan di SMK Negeri 3 Kota Parepare

Berikut ini pemanfaatan dan penerapan teknologi digital dalam kegiatan-kegiatan di SMK Negeri 3 Kota Parepare, antara lain sebagai berikut:

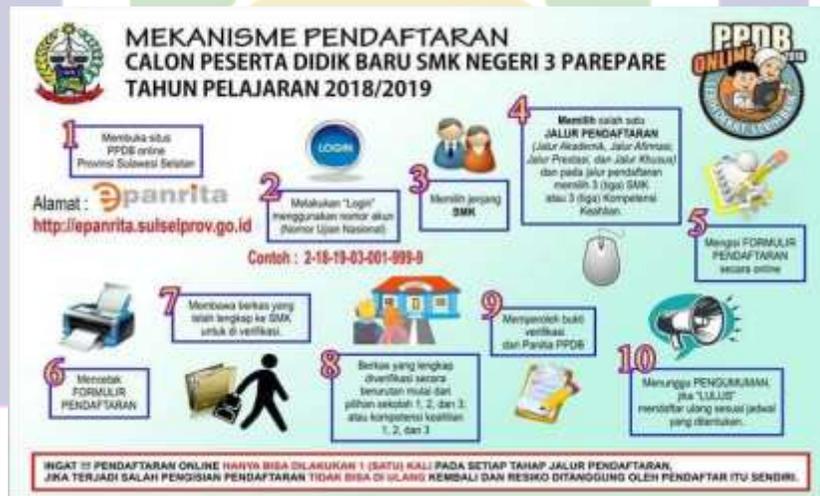
- a) Menggunakan aplikasi e-Panrita di SMK Negeri 3 Parepare

Aplikasi ePanrita adalah aplikasi yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan masyarakat meski saat ini hanya sebagai aplikasi absensi. Pemanfaatan aplikasi e-Panrita oleh Kepala SMK Negeri 3 Parepare dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.19 Aplikasi e-Panrita oleh Kepala SMK Negeri 3 Parepare

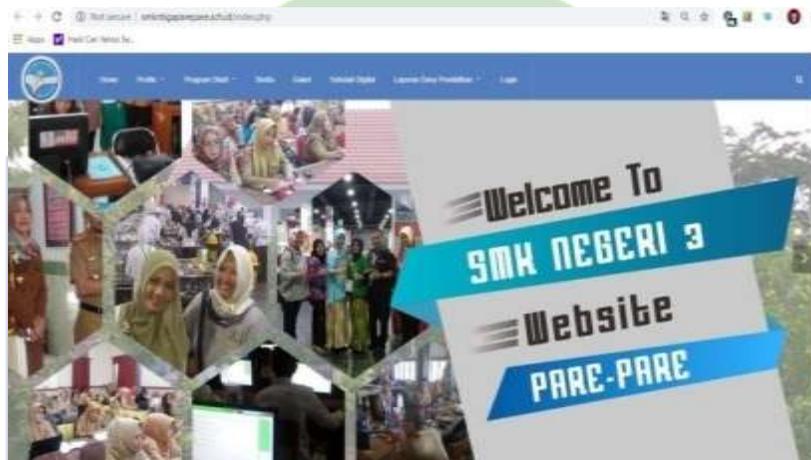
Selanjutnya menggunakan aplikasi e-Panrita untuk pendaftaran online calon peserta didik baru di SMK Negeri 3 Parepare. Aplikasi dapat diakses melalui <http://epanrita.sulselprov.go.id/> dan berikut gambar alur pendaftarannya:



Gambar 4.20 Pendaftaran Online melalui e-Panrita

- b) Menyediakan website sebagai media informasi sekolah

Eksistensi dari sebuah organisasi seperti halnya sekolah dipengaruhi oleh SDM-nya yang melek teknologi dan mampu memanfaatkan perkembangan internet di era digital saat ini. Hadirnya website sekolah akan membantu sekolah dalam berbagai hal terkait dengan sebagai media persebaran informasi dan lain sebagainya. Berikut hasil gambar screenshot website SMK Negeri 3 Parepare:



Gambar 4.21 Website SMK Negeri 3 Parepare<sup>22</sup>

Adapun pentingnya website sekolah yaitu, membantu dalam meningkatkan kredibilitas sekolah; sebagai media informasi sekolah dengan wali siswa; wadah untuk memamerkan berbagai prestasi sekolah; memperkenalkan berbagai fasilitas yang ada; media untuk promosi; media pemberitahuan informasi kelulusan siswa; menampilkan profile sekolah; media untuk menampilkan struktur sekolah; menyambung tali silaturahmi antara guru dan alumni; dan media untuk menampilkan galeri sekolah serta dapat pula menyediakan platform e-learning.

- c) Melaksanakan Ulangan Semester, Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) dan Ujian Nasional Berbasis Komputer atau Android

<sup>22</sup>SMK Negeri 3 Parepare. smkntigaparepare.sch.id. Diakses 10 Januari 2020.

- d) Melakukan pelaporan hasil belajar siswa dengan e-report
- e) Absensi siswa berbasis digital yang langsung terhubung ke orangtuanya

Berikut foto peserta didik SMK Negeri 3 Parepare pada saat melakukan absensi:



Gambar 4.22 Siswa Melakukan Absensi Berbasis Digital

- f) **Guru melaksanakan PTK terkait penerapan, penggunaan dan pemanfaatan (strategi, metode, media dan teknologi) pembelajaran mutakhir**

PTK sebagai upaya guru untuk meningkatkan keprofesioanlanya. PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Berdasarkan hasil angkat yang dibagikan kepada 8 guru PAI di SMK Negeri se Kota Parepare, menunjukkan bahwa seluruh responden memahami pentingnya PTK terhadap peningkatan keprofesionalan guru dan mereka pernah melaksanakan PTK. Muhammad Jufri juga mengungkapkan bahwa:

Guru wajib melaksanakan PTK sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Tentunya dari kegiatan-kegiatan diklat, seminar-seminar dan workshop yang diikuti oleh guru tentang strategi, metode, media dan teknologi pembelajaran mutakhir dapat diterapkan di kelas. Hal tersebut merupakan tantangan bagi guru agar hasil pembelajaran siswa dapat meningkat. Apalagi dengan perkembangan digital saat ini menuntut guru lebih kreatif dan inovatif dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajarannya di kelas agar proses yang ada sesuai dengan minat, bakat dan perkembangan serta kebutuhan peserta didik. Sehingga, dari proses yang dilaksanakan oleh guru sebagai upaya agar materi yang diajarkan akan lebih bermakna dan berguna bagi kehidupan peserta didik.<sup>23</sup>

Kemampuan guru dalam merespon setiap kondisi dimasyarakat sangat berpengaruh pada kualitas pembelajaran yang diselenggarakannya. Hal ini karena guru yang responsif akan segera dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang proporsional dengan kondisi masyarakat. Setiap saat guru menguasai segala hal yang terjadi di masyarakat dan selanjutnya menerapkannya dalam proses pembelajaran dengan melaksanakan kegiatan PTK. Tentunya dengan kondisi ini, anak didik mendapatkan materi pelajaran yang selalu *up to date* dengan strategi, metode, teknik, media dan teknologi pembelajaran yang juga *up to date* sesuai kondisi di masyarakat.<sup>24</sup>

Dari uraian di atas maka penulis dapat menyimpulkan ada enam upaya yang dilakukan dalam membangun literasi digital di SMK Negeri se-Kota Parepare, antara lain sebagai berikut:

- a) Merubah paradigma guru tentang pendidikan konvensional menuju pendidikan modern dengan kegiatan diklat dan seminar-seminar pendidikan serta melalui peningkatan kualifikasi akademik;

---

<sup>23</sup> hasil wawancara dengan Muhammad Jufri.

<sup>24</sup> Muhammad Saroni. *Personal Branding Guru: Meningkatkan Kualitas dan Profesionalitas Guru* (Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media), h. 13.

- b) Membekali kompetensi literasi digital kepada guru, tenaga kependidikan dan peserta didik melalui kegiatan workshop dan pelatihan literasi digital terkait penggunaan media dan teknologi pembelajaran mutakhir;
- c) Menyediakan fasilitas sarana dan prasarana yang bisa dimanfaatkan oleh peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan untuk menunjang kegiatan literasi digital di lingkungan sekolah;
- d) Menerapkan kebijakan sekolah tentang penggunaan dan pemanfaatan teknologi digital;
- e) Meningkatkan pemanfaatan dan penerapan teknologi digital dalam kegiatan-kegiatan di sekolah;
- f) Guru melaksanakan PTK terkait penerapan/penggunaan/pemanfaatan strategi, metode, media dan teknologi pembelajaran mutakhir.

Adapun persamaan dan perbedaan antara SMK Negeri 1 Parepare, SMK Negeri 2 Parepare dan SMK Negeri 3 Parepare, sebagai berikut:

- 1) Persamaan SMK Negeri 1 Parepare, SMK Negeri 1 Parepare 2 dan SMK Negeri 1 Parepare 3, antara lain:
  - a) Masing-masing telah memiliki website sekolah sebagai fasilitas layanan informasi dan promosi berbasis digital, seperti PPDB Online, media informasi terkini, media dokumentasi profil sekolah.
  - b) Tersedia fasilitas internet yang bisa di akses oleh seluruh warga sekolah
  - c) Menggunakan aplikasi e-Panrita Optima sebagai ruang kontrol berbasis teknologi yang menyajikan fitur-fitur seperti absensi online, e-Learning, e-Polling, e-Budgetting, dan CCTV Sekolah.

- d) Masing-masing telah membuka jurusan terkait peminatan dibidang digital seperti teknik audio visual, multimedia, dan teknik komputer jaringan.
  - e) Tersedia sarana prasarana berbasis digital di sekolah seperti, ruang perpustakaan, laboratorium komputer, laboratorium multimedia dengan sarana digital yang tersedia.
  - f) Telah terdaftar dan terus melakukan update Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) sebagai sistem pendataan skala nasional yang terpadu, dan merupakan sumber data utama pendidikan nasional, yang merupakan bagian dari program perencanaan pendidikan nasional dalam mewujudkan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif.
  - g) SMK Negeri 1 Parepare, SMK Negeri 1 Parepare 2 dan SMK Negeri 1 Parepare 3 Parepare telah tergabung Bursa Kerja Khusus (BKK) yang berbasis digital. Bursa Kerja Khusus (BKK) adalah sebuah lembaga yang dibentuk di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri dan Swasta, sebagai unit pelaksana yang memberikan pelayanan dan informasi lowongan kerja, pelaksana pemasaran, penyaluran dan penempatan tenaga kerja, merupakan mitra Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Adapun jumlah alumni yang dipasarkan SMK Negeri 1 Parepare sebanyak 1040 orang, jumlah alumni yang dipasarkan SMK Negeri 2 Parepare sebanyak 1504 orang, dan jumlah alumni yang dipasarkan SMK Negeri 3 Parepare sebanyak 956 orang.<sup>25</sup>
- 2) Perbedaan SMK Negeri 1 Parepare, SMK Negeri 1 Parepare 2 dan SMK Negeri 1 Parepare 3, antara lain:

---

<sup>25</sup><https://bkk.ditpsmk.net/sebaran>. © 2020 Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Diakses 23 Juni 2020 Pukul 15.30.

- a) SMK Negeri 3 Parepare telah menggunakan absensi berbasis digital bagi seluruh siswa yang hadir di sekolah sedangkan SMK 1 Parepare dan SMK Negeri 2 Parepare masih menggunakan absensi secara manual. Namun, absensi pada mata pelajaran kesemuanya masih tetap menggunakan absensi manual.
- b) Kebijakan SMK Negeri 1 Parepare tentang pemanfaatan media TIK salah satunya dengan membagikan tablet kepada seluruh siswa yang dapat digunakan selama menjadi peserta didik di sekolah tersebut. Tablet yang dibagikan digunakan sebagai media pembelajaran digital seperti mengakses Portal Rumah Belajar dan informasi-informasi digital di internet terkait pembelajaran. Hal ini belum dilakukan oleh SMK Negeri 2 Parepare dan SMK Negeri 3 Parepare namun ketiganya membolehkan peserta didik untuk membawa android atau smartphone untuk digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah.
- c) SMK Negeri 2 Parepare memiliki website khusus technopark sebagai media promosi hasil produksi sekolah. Hal ini belum dimiliki oleh SMK Negeri 1 Parepare dan SMK Negeri 3 Parepare.

## ***B. Pembahasan***

### **1. Kemampuan Literasi digital dan kompetensi profesional guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare**

- a. Kemampuan Literasi digital guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare

Kemampuan literasi digital guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare penulis jelaskan berdasarkan hasil angket dengan berpedoman kepada indikator kemampuan literasi digital yang sudah ditetapkan yang terdiri dari 4 (empat), yaitu

keterampilan literasi teknis (*technical literacy skill*), keterampilan literasi informasi (*information literacy skill*), keterampilan literasi komunikasi (*communication literacy skill*) dan keterampilan literasi reproduksi (*reproduction literacy skill*). Maka, dapat disimpulkan bahwa kedelapan guru PAI di SMK Negeri se-Kota mempunyai kemampuan literasi digital yang tinggi.

Kemudian, jika diuraikan berdasarkan keempat indikator di atas. Maka, pada indikator pertama tentang kemampuan literasi digital guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare dalam hal keterampilan literasi teknis (*technical literacy skill*) dinilai tinggi atau memiliki kemampuan tinggi. Pada indikator kedua tentang kemampuan literasi digital guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare dalam hal keterampilan literasi informasi (*information literacy skill*) dinilai sedang atau memiliki kemampuan cukup. Kemudian, pada indikator ketiga tentang kemampuan literasi digital guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare dalam hal keterampilan literasi komunikasi (*communication literacy skill*) dinilai tinggi atau memiliki kemampuan tinggi. Sedangkan, hasil penilaian yang diperoleh pada indikator keempat tentang kemampuan literasi digital guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare dalam hal keterampilan literasi reproduksi (*reproduction literacy skill*) dinilai sedang atau memiliki kemampuan cukup.

Menurut Paul Gilster, literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dari piranti digital baik offline maupun online secara efektif dan efisien dalam bidang akademik, karir dan kehidupan sehari-hari.<sup>26</sup> Hal tersebut berarti bahwa kemampuan literasi digital guru yang tinggi berarti guru tersebut mampu menggunakan teknologi dan informasi dari piranti digital secara efektif dan efisien. Guru dituntut agar mampu memanfaatkan berbagai macam sumber dan media

---

<sup>26</sup> Paul Gilster. *Digital Literacy*, h. 1-3.

belajar bagi peserta didik secara digital baik online maupun offline demi menunjang keberhasilan proses dan mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga, guru sebagai salah satu sumber belajar bagi peserta didik diharapkan terus melakukan inovasi pembelajaran dan mengupdate informasi terbaru yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik agar dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Menurut pendapat Hague bahwa kemampuan literasi digital merupakan kemampuan membuat serta berbagi dalam keadaan dan bentuk yang berbeda dalam rangka berkolaborasi, dan berkomunikasi secara lebih efektif, serta memahami bagaimana dan kapan teknologi digital digunakan dengan baik dalam menciptakan proses tersebut.<sup>27</sup> Olehnya, kemampuan literasi digital bagi masyarakat sekolah khususnya guru dan pelajar sangat diperlukan dalam rangka menfilter informasi yang ada.

Sejalan dengan pendapat tersebut, budaya literasi digital di sekolah harus diwujudkan sebagai mekanisme pembelajaran yang terintegrasi dalam kurikulum dan terkoneksi dengan sistem pembelajaran. Upaya mengembangkan budaya literasi digital di sekolah sangat bergantung pada kemampuan literasi digital yang dimiliki oleh guru termasuk guru PAI yang ada di sekolah. Olehnya itu, guru PAI haruslah memiliki kemampuan literasi digital yang tinggi agar mampu memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan berkolaborasi dengan sesama guru, berkomunikasi secara lebih efektif dalam proses pembelajaran dan lingkungan

---

<sup>27</sup> Hague, Cassie dan Sarah Payton. 2010. *Digital Literacy Across the Curriculum: a Futurelab. Handbook. 2017 United Kingdom* dalam <https://www.nfer.ac.uk/publications/FUTL06/FUTL06.pdf>, diakses pada 7 Januari 2020.

sosialnya, mampu menggunakan teknologi digital dengan baik dan tepat guna sehingga tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Kemampuan literasi digital guru PAI merupakan kemampuan yang sangat penting dimiliki seorang guru PAI sebab dengan kemampuan tersebut guru PAI mampu menggunakan teknologi secara efektif dan efisien baik dalam hal teknis maupun evaluasi kritis dari apa yang ditemukan melalui media digital untuk kepentingan dan tujuan pembelajaran PAI. Guru PAI dihadapkan berbagai tantangan di era digital agar memiliki kemampuan literasi digital untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan dan melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajarannya sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didiknya.

Guru PAI yang memiliki kemampuan literasi digital dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi digital untuk pengembangan diri, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dan mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif menggunakan kemujian teknologi, informasi dan komunikasi yang berbasis digital. Demi mewujudkan peserta didik yang religius, berakhlak mulia, kreatif, cerdas, dan inovatif serta kompetitif dalam menghadapi kehidupannya sehingga pengetahuan, sikap, keterampilan dan akhlak yang dimiliki berguna bagi dirinya, orangtua, agama dan bangsanya.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Andi bahwa kemampuan literasi digital diperlukan bagi guru di lingkungan sekolah agar masyarakat sekolah memiliki sikap kritis dalam menyikapi informasi. Guru perlu diberikan edukasi berkaitan dengan aturan main ketika menerapkan literasi digital dalam kehidupan sehari-hari. Kebebasan pers yang didukung oleh teknologi informasi dan komunikasi

memungkinkan masyarakat untuk memproduksi dan mengonsumsi informasi, maka dari itu diperlukan kompetensi literasi digital untuk menjembatani kebutuhan akan informasi dan edukasi informasi yang sehat. Setiap lahirnya teknologi baru akan mempengaruhi cara pencarian informasi.<sup>28</sup>

Kemampuan literasi digital bagi para guru di lingkungan sekolah sangat diperlukan karena rentan dalam mengonsumsi media digital. Kemampuan literasi digital bisa ditempuh dengan metode pelatihan secara terus menerus, untuk mengatasi permasalahan di era digital. Keahlian dasar menjadi aspek yang harus dimiliki oleh guru. Keahlian tingkat lanjut juga diperlukan untuk memaknai setiap informasi yang diperoleh dari media digital. Kompetensi literasi digital tingkat dasar dan tingkat lanjut terangkum dalam sepuluh tahap berikut: mengakses, menyeleksi, memahami, menganalisis, memverifikasi, mengevaluasi, mendistribusikan, memproduksi, berpartisipasi, dan berkolaborasi.

b. Kompetensi profesional guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare

Kompetensi profesional guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare penulis jelaskan berdasarkan hasil angket dengan berpedoman kepada indikator kompetensi profesional yaitu: menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu; mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri. Maka, dapat disimpulkan bahwa kedelapan

---

<sup>28</sup> Andi Asari, dkk. 2019. *Kompetensi Literasi Digital Bagi Guru dan Pelajar di Lingkungan Sekolah Kabupaten Malang*. <http://journal2.um.ac.id/index.php/bibliotika>. Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi. Volume 3 Nomor 2, 2019.

guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare mempunyai kompetensi profesional yang sangat tinggi.

Kemudian, jika diuraikan berdasarkan kelima indikator di atas. Maka, pada indikator pertama tentang kompetensi profesional guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare dalam menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu dapat dinilai sangat tinggi atau berkompentensi sangat tinggi. Pada indikator kedua tentang kompetensi profesional guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu dinilai sangat tinggi atau berkompentensi sangat tinggi. Kemudian, pada indikator ketiga tentang kompetensi profesional guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare dalam mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif juga dinilai sangat tinggi atau berkompentensi sangat tinggi. Sedangkan, hasil penilaian yang diperoleh pada indikator keempat tentang kompetensi profesional guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare dalam mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dinilai tinggi atau berkompentensi tinggi. Serta, pada indikator kelima diketahui bahwa kompetensi profesional guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri dinilai tinggi atau berkompentensi tinggi.

Dari kelima indikator kompetensi profesional guru PAI ditemukan bahwa kompetensi profesional guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri mendapatkan penilaian lebih rendah dibandingkan keempat kompetensi yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare harus lebih

meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

Kompetensi guru berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 yang selanjutnya diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Guru harus mempunyai kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.<sup>29</sup> Keberhasilan pendidikan tidak lepas dari peran guru. Semakin kompeten seorang guru, maka pendidikan semakin baik. Guru memiliki wewenang untuk mengajar dan mendidik peserta didik. Untuk mengkondisikan lingkungan belajar dapat merubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik secara efektif dan efisien, maka guru harus kompeten dibidangnya. Kompetensi merupakan syarat yang harus dimiliki guru agar dapat melaksanakan tugas dengan profesional sehingga mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi berbasis digital memberikan dampak positif bagi kemajuan dunia pendidikan. Guru sebagai pelaku utama pendidikan harus mampu melakukan inovasi dan menerapkan kemajuan teknologi agar pembelajaran menyenangkan dan tidak menjenuhkan sebab guru tidak hanya melakukan transfer ilmu melainkan juga transfer ilmu pengetahuan. Guru harus mampu memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan pembelajaran sehingga pembelajaran tidak terbatas pada ruang dan waktu tertentu tetapi dapat terjadi kapan dan dimanapun.

---

<sup>29</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Seorang guru mempunyai kewajiban yang lebih komprehensif dalam melaksanakan keprofesionalan sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Tahun 2005 Pasal 20, yaitu:

- 1) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran;
  - 2) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni;
  - 3) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status ekonomi peserta didik dalam pembelajaran;
  - 4) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika, dan ;
  - 5) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.<sup>30</sup>
2. Pengaruh kemampuan literasi digital terhadap kompetensi profesional guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare

Berdasarkan pengujian hipotesis tentang kebenaran hipotesis berdasarkan data yang diperoleh dari hasil angket yang diberikan kepada 8 orang guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare. Dalam hal ini penulis menggunakan tehnik statistik Program SPSS 22.0 untuk mengetahui pengaruh kemampuan literasi digital terhadap kompetensi profesional guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare dengan rumus person product moment. Dari tariff signifikan 5% diperoleh r-tabel 0,707, hipotesis alternative diterima karena  $r_{xy} = 0,994 > r_{tabel} = 0,707$  maka hipotesis nol ditolak.

---

<sup>30</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Berarti terdapat korelatif positif yang signifikan antara variable X dengan variable Y. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh kemampuan literasi digital terhadap kompetensi profesional guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare. Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan yang sifatnya sangat kuat. Adapun koefisien yang ditemukan sebesar 0,994 termasuk pada kategori sangat kuat. Jadi terdapat pengaruh yang sangat kuat antara kemampuan literasi digital terhadap kompetensi profesional guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare.

Sangat kuatnya pengaruh kemampuan literasi digital terhadap kompetensi profesional guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare menunjukkan bahwa semakin tingginya kemampuan literasi digital maka semakin tinggi pula kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru begitupula sebaliknya semakin rendah kemampuan literasi digital maka semakin rendah pula kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru.

Kemampuan literasi digital dan kompetensi profesional guru adalah dua hal penting yang harus dimiliki oleh guru di era revolusi industri 4.0. Sedangkan, menurut Shalahudin, kompetensi yang harus dimiliki guru dalam menghadapi tantangan di era revolusi industri yaitu kompetensi pendidikan, kompetensi komersialisasi teknologi, kompetensi globalisasi, kompetensi strategi masa depan, dan kompetensi konselor. Hal ini disebabkan tuntutan di era revolusi industri 4.0 yang mewariskan rentetan perubahan besar pada tatanan dunia secara menyeluruh. Era ini ditandai dengan proses kehidupan mendunia, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama dalam bidang transformasi dan komunikasi serta terjadinya lintas budaya. Perubahan yang dibawa oleh globalisasi ini juga dialami oleh dunia pendidikan dengan guru sebagai praktisinya. Tantangan yang dihadapi guru di era

global, seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat dan mendasar, krisis moral yang melanda bangsa dan negara, krisis sosial dan krisis identitas sebagai bangsa. Sebagai tenaga profesional, guru harus terus meningkatkan kualitas diri sebagai pengajar dan pendidik karena pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi.<sup>31</sup>

Menghadapi tantangan ini, pendidikan dan pembelajaran dituntut untuk berubah, termasuk di dalamnya pendidikan dan pembelajaran jenjang pendidikan dasar dan menengah. Perbaikan pendidikan dan pembelajaran pendidikan dasar dan menengah, harus melalui perbaikan kualitas guru. Performa guru era teknologi disruptif adalah guru yang melek dengan digitalisasi sistem pendidikan, guru yang familiar dengan inovasi dan unggul dalam kreasi pendidikan dan pengajaran. Tanpa mengesampingkan tugas mulia, guru menumbuhkan budi pekerti luhur bagi peserta didik. Era revolusi industri 4.0 merupakan tantangan berat bagi guru Indonesia. Pendidikan dan pembelajaran yang sarat dengan muatan sikap dan keterampilan sebagaimana yang terimplikasi saat ini, akan menghasilkan anak didik yang tidak mampu berkompetisi dengan mesin sekaligus bijak menggunakan mesin untuk kemaslahatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara meningkatkan profesionalisme guru dalam menghadapi era teknologi disruptif saat ini.<sup>32</sup>

### 3. Upaya pihak sekolah dalam mewujudkan literasi digital di SMK Negeri se-Kota Parepare

---

<sup>31</sup>Shalahuddin Ismail, Suhana dan Eri Hadiana. 2020. Kompetensi Guru Zaman Now dalam Menghadapi Tantangan di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal. Islamic Religion Teaching & Learning*. Volume 5 No. 2.

<sup>32</sup>Nika Hadlya Rahmawati. 2019. Profesionalisme Guru di Era Distrupsi. *Jurnal.Organized by Faculty of Letters*. Universitas Negeri Malang (UM). Isolec. September 14 – 15, 2019. h. 211-215.

Demografi pengguna internet di Indonesia didominasi oleh generasi muda, dimana sebanyak 35,6 juta atau 26,9% dari total 132,7 juta pengguna internet di Indonesia berusia 10 hingga 24 tahun (APJII, 2016). Sementara itu, ada kesenjangan antara pendidikan literasi di Indonesia dengan kemudahan mengakses internet dimana penetrasi penggunaan internet di demografi berusia 10-24 tahun mencapai tingkat 75%.<sup>33</sup> Sementara itu belum ada pendidikan literasi digital yang terstruktur dan merata di Indonesia. Namun, beberapa sekolah tingkat menengah sederajat di Kota Parepare kini menggalakan berbagai upaya-upaya dalam membangun literasi digital di lingkungan sekolah melalui gerakan literasi digital. Adapun upaya pihak sekolah dalam mewujudkan literasi digital di SMK Negeri se-Kota Parepare, antara lain:

Ada enam upaya yang dilakukan dalam mewujudkan literasi digital di SMK Negeri se-Kota Parepare, antara lain sebagai berikut:

- a. Merubah paradigma guru tentang pendidikan konvensional menuju pendidikan modern dengan kegiatan diklat dan seminar-seminar pendidikan serta melalui peningkatan kualifikasi akademik;

Pelunya perubahan pemahaman dan paradigma guru tentang pendidikan konvensional menuju pendidikan modern dengan kegiatan diklat dan seminar-seminar pendidikan serta melalui peningkatan kualifikasi akademik. Hal tersebut seiring dengan perkembangan teknologi komputer dan teknologi informasi yang serba digital yang sangat tinggi, sehingga dengan perkembangan ini telah mengubah paradigma masyarakat dalam mencari dan mendapatkan informasi, yang tidak lagi terbatas pada informasi surat kabar, audio visual dan elektronik,

---

<sup>33</sup>Abie Zaidannas. *Membangun Literasi Digital melalui Pendidikan Teknologi lewat Internet Literacy Program*. Diakses pada <http://projectchild.ngo/blog/2017/05/08/membangun-literasi-digital-melalui-pendidikan-teknologi-lewat-internet-literacy-program/> (tanggal 17 Januari 2020).

tetapi juga sumber-sumber informasi digital yang tersedia melimpah melalui penggunaan jaringan Internet. Pemahaman paradigma literasi tidak hanya membaca bahan bacaan bukan hanya manual, melainkan juga bacaan digital. Literasi tidak hanya sekedar membaca dan menulis, namun juga keterampilan berfikir menggunakan sumber-sumber cetak, visual, digital, dan auditori.

Trilling dan Fadel, menyampaikan bahwa di abad 21 pendidikan harus senantiasa bergerak sejalan dengan kemajuan zaman. Pergerakan ini didasarkan atas perubahan paradigma pendidikan dari yang bersifat konvensional menuju pendidikan abad modern. Rangkuman pergeseran paradigma tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 7.8: Perbedaan Paradigma Pendidikan Lama dan Pendidikan Abad 21<sup>34</sup>

Paradigma Lama	Paradigma Abad 21
Berpusat pada guru	Berpusat pada siswa
Pengajaran langsung	Pengajaran interaktif
Pengetahuan	Keterampilan
Materi	Proses
Keterampilan dasar	Keterampilan terapan
Fakta dan prinsip	Pertanyaan dan masalah
Teori	Praktek
Berbasis materi	Berbasis proyek
Dibatasi waktu	Sesuai kebutuhan
Kompetitif	Kolaboratif
One-size-fits-all	Personalized
Berfokus pada kelas	Berfokus pada komunitas global
Berbasis teks	Berbasis web
Tes sumatif	Evaluasi formatif
Belajar untuk melanjutkan sekolah	Belajar untuk kehidupan

<sup>34</sup>Bernie Trilling dan Charles Fadel. *21st Century Skills Learning for Life in Our Times*. (San Francisco: Jossey-Bass, 2009), h. 4.

Saat ini informasi dapat ditampilkan dalam beberapa format dan dapat dimasukkan ke dalam sumber yang terdokumentasi (buku, jurnal, laporan, tesis, grafik, video, multimedia, rekaman suara) diunggah di internet menuntut seorang guru memiliki kompetensi literasi digital agar informasi tersebut dapat menjadi sebuah pengetahuan yang berharga bagi pendidik untuk diberikan kepada peserta didiknya. Informasi yang didapatkan secara *online* tersebut dapat dimanfaatkan oleh para pendidik menjadi pengetahuan yang berharga bagi peserta didik.

Saat ini pemanfaatan teknologi dan informasi digital bukan hanya khayalan semata dan telah terbukti memberikan perubahan terhadap perkembangan peradaban manusia. Perubahan yang terjadi juga berdampak besar terhadap sistem pendidikan di Indonesia khususnya dalam proses pembelajaran di sekolah-sekolah. Kedepan digitalisasi pendidikan diharapkan bukan hanya sebagai upaya menghadapi perubahan zaman. Namun lebih dari itu ada transformasi ilmu pengetahuan dan nilai kepada peserta didik melalui media digital yang digunakan.

Perlu menjadi perhatian bahwa penggunaan teknologi informasi tidak sama dengan otomatisasi. Teknologi informasi tidak hanya memecahkan masalah dengan menggantikan pekerjaan yang selama ini dilakukan dengan manual menjadi berbantuan teknologi. Jika paradigma berpikir itu yang digunakan, maka pemanfaatan teknologi informasi tidak akan membawa perubahan yang cukup signifikan. Pemahaman terhadap peran yang dapat dimainkan oleh teknologi informasi atau potensi yang ditawarkan oleh teknologi informasi merupakan modal awal dalam berpikir induktif. Dengan demikian, teknologi informasi dapat dieksploitasi untuk mendapatkan manfaat sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang menjadi cita-cita bersama.

Sistem pembelajaran konvensional tersebut tidaklah harus dihilangkan namun perlu dipadukan dengan pembelajaran berbasis digital sebab pembelajaran konvensional dengan menggunakan tatap muka, komunikasi langsung proses transfer value dari guru kepada peserta didik dan dipadukan dengan media digital tentu akan menciptakan kondisi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan bagi peserta didik.

- b. Membekali kompetensi literasi digital kepada guru, tenaga kependidikan dan peserta didik melalui kegiatan workshop dan pelatihan literasi digital terkait penggunaan media dan teknologi pembelajaran mutakhir;

Berdasarkan hasil penelitian Indah Kurnianingsih, dkk. bahwa pelatihan literasi digital yang diikuti oleh guru mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan literasi informasi dalam hal identifikasi berbagai bentuk sumber informasi potensial, penerapan strategi penelusuran informasi, kemampuan mengakses berbagai sumber informasi elektronik sesuai kebutuhan, dan kemampuan mengevaluasi sumber-sumber informasi yang berasal dari *website*. Upaya ini sebagai upaya mewujudkan lingkungan sekolah yang *literate* terhadap budaya membaca, menulis, mengolah, dan mengevaluasi informasi pada era digital.<sup>35</sup>

Upaya kompetensi literasi digital kepada guru, tenaga kependidikan dan peserta didik melalui kegiatan workshop dan pelatihan literasi digital terkait penggunaan media dan teknologi pembelajaran mutakhir sejalan dengan sasaran

---

<sup>35</sup> Indah Kurnianingsih, Rosini dan Nita Ismayati. 2017. Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi. *Jurnal*. Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 3, No. 1, September 2017.

program gerakan literasi digital di sekolah yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bahwa untuk mewujudkan literasi digital di sekolah dapat dilakukan dengan meningkatkan jumlah pelatihan literasi digital yang diikuti kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan.

- c. Menyediakan fasilitas sarana dan prasarana yang bisa dimanfaatkan oleh peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan untuk menunjang kegiatan literasi digital di lingkungan sekolah;

Pendidikan di era digital merupakan pendidikan yang harus mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi ke dalam seluruh mata pelajaran. Dengan berkembangnya pendidikan era digital maka memungkinkan siswa mendapatkan pengetahuan yang berlimpah ruah serta cepat dan mudah. Menjawab tantangan pendidikan di era digital ini, maka guru dan siswa di abad 21 harus mampu berkomunikasi dan beradaptasi mengikuti perkembangan jaman, dalam hal ini adalah perkembangan teknologi, selain itu dengan terus berkembangnya jaman, maka berbanding lurus dengan berkembangnya permasalahan-permasalahan yang membutuhkan penyelesaian dengan pemikiran tingkat tinggi. Permasalahan yang dihadapi adalah globalisasi, pertumbuhan perekonomian, kompetisi internasional, permasalahan lingkungan, budaya, dan politik, permasalahan kompleks ini menyebabkan sangat pentingnya mengembangkan kemampuan dan pengetahuan untuk sukses di abad ke 21.

Fasilitas sarana dan prasarana pendukung yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan literasi digital di sekolah seperti media berbasis komputer, LCD, terdapat laboratorium komputer, fasilitas laptop, *virtual laboratory*, dan

jaringan internet. Salah satu fasilitas sarana dan prasarana pendukung yang penting dimiliki di sebuah sekolah adalah *virtual library*.

*Virtual library* termasuk ke dalam multimedia berbasis komputer. Keuntungan, multimedia ini banyak keuntungan yang diperoleh, yakni media yang dihasilkan dapat dibuat sesuai keinginan, karena mampu memadukan animasi, suara, gambar, grafik, audio, video dalam satu media yang menjadikan media pembelajaran yang dikembangkan bervariasi, tidak membosankan, menarik, dan memudahkan siswa memahami materi. Keuntungan lain pengembangan multimedia ini lebih fleksibel karena dapat dikembangkan sesuai keinginan pembuat, dan dapat digunakan berulang-ulang karena berupa softfile komputer.<sup>36</sup> Namun, ketersediaan sarana dan prasarana yang berbasis digital yang memadai tidak akan mendapatkan hasil yang optimal tanpa keterampilan literasi digital yang dimiliki oleh guru, peserta didik dan tenaga kependidikan.

d. Menerapkan kebijakan sekolah tentang penggunaan dan pemanfaatan teknologi digital;

Salah satu hambatan penggunaan dan pemanfaatan teknologi digital di sekolah adalah pelarangan siswa membawa HP atau android dan laptop dengan ketakutan dampak negatif dari penggunaannya. Oleh karena itu, perlu kebijakan sekolah tentang penggunaan HP dan android dalam menunjang kegiatan belajar peserta didik. Kemudian, untuk mewujudkan literasi digital di lingkungan sekolah diperlukan dukungan dan kebijakan kepala sekolah untuk mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran. Dukungan yang diberikan untuk mengintegrasikan

---

<sup>36</sup>Danik Noor Utami. 2017. Pengembangan Media Virtual Laboratory IPA Materi Global Warming Berpendekatan Inkuiri untuk Meningkatkan Kemampuan Analisis Siswa SMP Kelas VII. *Skripsi*. FMIPA UNY. h. 1-6.

teknologi digital kedalam kurikulum dan diperlukan visi dan misi yang jelas untuk mengintegrasikannya serta rencana yang jelas dalam mewujudkannya. Upaya yang dilakukan pihak sekolah tentu mendapat dukungan dari pemerintah untuk memberikan infrastruktur yang mendorong penggunaan teknologi digital di sekolah.

- e. Meningkatkan pemanfaatan dan penerapan teknologi digital dalam kegiatan-kegiatan di sekolah;

Meningkatkan intensitas pemanfaatan dan penerapan teknologi digital dalam kegiatan-kegiatan di sekolah khususnya dalam proses pembelajaran. Guru yang profesional harus selalu meningkatkan pengetahuan baik materi bidang kompetensinya atau pengetahuan teknologinya, sikap, dan keterampilan secara terus menerus. Peningkatan profesional guru dalam menggunakan media digital kemudian diimplementasikan dan diterapkan dalam proses pembelajaran.

Penggunaan sistem information and communication technology (TIK) baik itu berupa *internet*, *software* sistem administrasi pendidikan, notebook dan LCD projector dalam dunia pendidikan untuk saat ini sudah merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam dunia pendidikan untuk mencetak generasi yang handal dan memiliki daya saing global. Oleh karena itu guru di era digital sekarang ini sangat dituntut untuk menguasai TIK. Penggunaan atau pemanfaatan teknologi sangatlah penting, mengingat tingginya penggunaan teknologi dalam suatu masyarakat juga mencerminkan tingkat pendidikan masyarakat itu sendiri.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup>Ronni Mugara. Meningkatkan Kompetensi Guru melalui Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). *Jurnal*. Pendidikan Teknologi Kejuruan. Universitas Pendidikan Indonesia. [http://jurnal.upi.edu/invotec/view/1308/meningkatkan-kompetensi-guru-melalui-penguasaan-teknologi-informasi-dan-komunikasi-\(tik\).html](http://jurnal.upi.edu/invotec/view/1308/meningkatkan-kompetensi-guru-melalui-penguasaan-teknologi-informasi-dan-komunikasi-(tik).html). Di akses 20 Mei 2020.

- f. Melaksanakan PTK terkait penerapan, penggunaan dan pemanfaatan (strategi, metode, media dan teknologi) pembelajaran mutakhir.

Melaksanakan PTK terkait penerapan, penggunaan, pemanfaatan (strategi, metode, media dan teknologi) pembelajaran mutakhir telah banyak dilakukan oleh para peneliti dan juga sangat penting dilakukan oleh pihak sekolah terkhusus bagi guru. Salah satu penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Santhy, dkk. tentang penggunaan media pembelajaran Edmodo untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa Kelas X Pemasaran di SMK Negeri 1 Jember Tahun Ajaran 2016/2017. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran Edmodo ternyata dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X PM 3 pada Mata Pelajaran Pengelolaan Usaha Pemasaran.<sup>38</sup> Oleh karena itu, dari satu contoh di atas PTK terkait penerapan, penggunaan, pemanfaatan (media dan teknologi) pembelajaran mutakhir tentu akan membiasakan guru dan peserta didik terhadap penggunaan media dan teknologi belajar dan pembelajaran mutakhir dan akan memberikan nuansa baru dalam kegiatan pembelajaran di kelas serta berdampak kepada kemampuan literasi digital yang dimiliki. Diperlukan keberanian, kreatifitas, kemampuan berinovasi, dan kompetensi yang mumpuni dari guru untuk melaksanakan PTK terkait penerapan, penggunaan, pemanfaatan (strategi, metode, media dan teknologi pembelajaran mutakhir) sebagai langkah perubahan paradigma pendidikan konvensional menuju

---

<sup>38</sup>Santhy Rahmawati Putri, Sri Wahyuni dan Pudjo Suharso. Penggunaan Media Pembelajaran Edmodo untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pemasaran Di Smk Negeri 1 Jember Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal. Ilmu Pendidikan, Ekonomi, dan Sosial*. Volume 11 Nomor 2 (2017) (108-114)

pendidikan abad modern. Sehingga, dengan penelitian kelas yang dilakukan oleh guru dapat memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas.

